EFEKTIFITAS SARAK OPAT DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA

(Studi Deskriptif di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ROSITA
421106296
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2016 M / 1437 H

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah

Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepada ku,

Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang

yang berilmu di antara kamu denga beberapa derajat (Q.S. Az-Zumar: 9)

Ketika ku mulai melangkah begitu banyak duri dan luka menyemai kepedihan,

ketika ku sampai di mahligai keberhasilan pertama ini ku rebah dan bersujud,

Alhamdulillah ya Allah

Ayahanda tercinta.....

Bukhari (Alm) Ayah itu adalah orang yang tak perduli panas atau hujan badai...
Ia tetap akan jalan demi mencari sesuap nasi demi keluarga...
Dan lautan kasih mu hantarkan aku ke gerbang kesuksesan...
Untuk mu ayah...
Kini yang kurasa sepi tak kuasa kupendam semua ini rinduku padamu... oh ayah.

Ibunda tercinta.....

Hasanah (Almh) Ibu adalah sahabat sejatiku...
Hanya ibulah yang tetap bersama kita dalam semua kesusahan
Kesedihan dan saat tergelap dalam hidup ku...
Air matamu dan Doamu adalah cambuk menggapai cita-cita kebahagiaan,
kebahagiaanku juga...
Tak ada hadiah darimu yang dapat mengimbangi hadiah dari seorang ibu,
yaitu kehidupan...
Jutaan terimakasih ananda hulurkan buat ibu
doa restumu, bisikan kedamaian direlung hatiku...

HINGGA hari ini ananda masih belum percaya bahwa kalian telah tiada.

Ya Allah, sayangi dan berikanlah ibu dan Ayahku tempat yang terbaik disisi-Mu.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga buat kakak da abang tersayang,

yang selama ini telah menjadi penyemangat dan mendorong untuk terus tetap semagat,

kalian telah menjadi penganti dari kedua orang tua

dan terimakasih kepada seseorang yang selalu memberi motivasi untuk ananda selama ini

dan buat semua sahabatku.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang setimpa. Amiiin.

Wassalam,

Rosita S.Sos

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

ROSITA
NIM : 421106296

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Mahdi NK, M. Kes	**Ismiati, S. Ag., M. Si**
NIP: 1961080819930310	**NIP: 19720101 200710 2001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

ROSITA
NIM : 421106296

Jumat, 19 Agustus 2016 M
16 Dzulkaidah 1437 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. H. Mahdi, NK, M.Kes	**Ismiati, S. Ag., M.Si**
NIP :196108081993031001	**NIP : 197201012007102001**
Anggota I,	**Anggota II,**
Drs. Arifin Zain M.Ag	**Juli Andriyani, M.Si**
NIP :196812251994021001	**NIP :197407222007102001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP :196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Rosita

Nim : 421106296

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Meyatakan bahwa, skripsi yang saya susun dengan judul **"Efektifitas Sarak Opat Dalam Pembinaan Perilaku Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)".** Secara keseluruhan adalah benar hasil penelitian dan karya ilmiah saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Agustus 2016
Yang Menyatakan,

Materai
6000

Rosita
NIM : 421106296

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Efektifitas Sarak Opat dalam Pembinaan Perilaku Remaja" (Studi Deskriptif di Kecamata Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)**. Melihat kondisi masyarakat terutama perilaku remaja sekarang banyak yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, baik dengan percakapan maupun perbuatan. Penulis mengangkat masalah penelitian tentang pembinaan sarak opat terhadap perilaku remaja. Dimana pergaulan remaja pada zaman sekarang sudah sangat mengkhawatirkan. media masa dengan leluasa menampilkan hal-hal yang merusak perilaku generasi muda. Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencaharian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Selama masa petualang tersebut, remaja akan melakukan semacam tindakan *trial and error* (coba dan salah). Tindakan seperti ini bila dilakukan tanpa adanya bimbingan dan arahan yang jelas dikhawatirkan akan mendatangkan pengaruh negatif. Di sinilah sebenarnya peran nilai-nilai ajaran agama bagi kehidupan remaja yang diberikan oleh sarak opat. Dalam penelitian ini yang ingin dicari jawaban adalah bagaimana peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku remaja dan langkah-langkah apa saja yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja serta kendala apa saja yang dihadapi sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Jenis Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini mengunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa sarak opat sangat berperan dalam pembinaan perilaku remaja untuk lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang sehari-hari ada perubahan untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh perangkat desa. Kendala yang dihadapi oleh sarak opat dalam pembinaan perilaku remaja adalah kurangnya waktu luang karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Kendala itu terjadi, upaya yang dilakukan adalah dengan menyempatkan waktu untuk remaja demi tercapai perilaku remaja yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Tiada kata kata mutiara yang dapat penulir syairkan, tiada ungkapan termanis yang pantas penulis lantunkan selain memajatkan puji dan stukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, serta shalawat beriring salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang mana dengan ada sosok pahlawan tangguh inilah kita dapat melihat dunia yang bersemi dengan cahaya keislaman.

Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaika sebuah penelitian dengan judul "**Efektifitas Sarak Opat Dalam Pembinaan Perilaku Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah)".** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memahami syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar dalam hidup penulis, ayahanda Bukhari (Alm) dan ibunda Hasanah (Almh) yang telah bersusah payah untuk membesarkan, menjaga sampai menjadi seperti sekarang ini, meskipun kalian sudah tiada semua kesuksesan yang saya raih akan saya persembahkan untuk kaliandan ucapan terima kasih kepada kakak, abang yang telah menjadi penganti dari orangtua, menjaga,

mendidik, merawat, mendoakan, memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan diperguruan tinggi.

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Mahdi, NK., M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada Ibu Ismiati, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Selanjutnya kepada Ibu Zalikha, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama dalam perkuliahan. Selanjutnya kepada Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Juli Andriani M.Si dan seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Seluruh staf Akademik karyawan dan karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Keuchik, Tuha peut, Tgk. Imam, Masyarakat dan remaja Gampng Tunyang dan Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi berupa data yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian dan dalam proses wawancara.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang telah membantu dalam menyukseskan pembuatan skripsi ini. Seluruh sahabat BKI unit 4 saudara Tya DJ Hermawan, S.Sos.I, Rita Arisma, S.Sos, Maisarah S.Sos, Resty Humairah, S.Sos.I, Sri Puji Astutik, S.Sos.I, Nurul Hikmah, S.Sos.I, Afriati, Lestiani, Devi Sabriani, S,Sos, Nazaruddin, Hayatun Nufus, Zulqaidah, Inayatillah, Muti'ah S.Sos, Heriansyah, S.Sos, Khairul Umami, Abdullah, Muhammad Syahrul Nizam, Ibadurrahman, Ory Safwar S.Sos, Teuku Afrizal, Ramadhan S.Sos, Salmiadi, Muklis dan seluruh teman-teman BKI. Serta kepada ibu Rosnawati, S.Pd.I selaku orang tua angkat yang telah banyak memberikan dorongan, menjaga selama berada di Banda Aceh.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri karena tidak satupun yang terjadi jika tidak atas kehendak-Nya,segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekuragan baik dalam segi penulisan maupun peyajian data. Oleh karena itu segala saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis selanjutnya. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 5 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN
LEMBARAN PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Sejarah Sarak Opat 10
1. Faktor Muncul Sarak Opat 11
2. Fungsi dan Tugas Sarak Opat 16

B. Remaja dan Perilaku Menyimpang 22
1. Remaja 22
a. Pengertian Remaja 22
b. Ciri-Ciri Masa Remaja 24
c. Tahap Perkembangan Remaja 28
d. Remaja dalam Pandangan Islam 31

2. Perilaku Menyimpang 33
a. Pengertian Perilaku Menyimpang 33
b. Penyebab Perilaku Menyimpang 35
c. Perilaku Menyimpang Sebagai Masalah Sosial 38
d. Perilaku Menyimpang dalam Pandangan Islam 40

C. Pembinaan Perilaku Remaja
1. Pengertian Pembinaan 43
2. Metode Pembinaan 44
3. Tujuan Pembinaan 51

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 53
C. Subjek Penelitian 54
D. Teknik Pengumpulan Data 54

E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
B. Hasil Penelitian 66
C. Pembahasan 78

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jenis Mata Pencarian Penduduk dan Jumlahnya di Gampong Tunyang Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah 60
2. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Gampong Tunyang Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah 60
3. Tabel 4.3 Keadaan Peduduk Menurut Kelompok Umur di Gampong Tunyang Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah 61
4. Tabel 4.4 Jenis Mata Pencarian Penduduk dan Jumlahnya di Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah 63
5. Tabel 4.5 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah..... 64
6. Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.. 66

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan," suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tetapi tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.[1]

Akhir-akhir ini sering terlihat pada anak remaja, tingkah laku dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma sosial serta narkotika seperti sabu-sabu, ekstasi dan ganja. Di samping merusak kesehatan fisik dan mental, juga merupakan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan agama. Pergaulan remaja pada zaman sekarang ini sudah sampai pada taraf mengkhawatirkan. Semua media masa dengan leluasa menampilkan hal-hal yang mengakibatkan merusak perilaku generasi muda pada masa sekarang. Masa ini pun dianggap rawan dan kebanyakan orang tua menjadi gelisah dan khawatir terhadap anaknya yang beranjak dewasa. Apakah remaja dapat memilih jalan yang baik atau justru salah jalan dalam pergaulan. Fenomena ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masa kini. Untuk itu, pendampingan dan perhatian bagi remaja yang sedang mencari jati diri sangat dibutuhkan orang-orang yang ada di sekitarnya memiliki peranan penting.

---

[1] Elizabeth Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 212-213.

Remaja sebagai individu sedang barada dalam proses berkembang atau menjadi (*becaming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.[2]

Remaja generasi muda yang akan mewarisi pimpinan berkualitas, memiliki jati diri, kedepan yang bersatu dengan aqidah, budaya dan bahasa bangsa. Pengawasan terhadap tingkah laku oleh orang dewasa sudah sulit dilakukan terhadap remaja karena lingkungan remaja sudah sangat luas. Pergaulan bebas sangat sering terjadi di kalangan remaja seperti membolos sekolah, tidak patuh kepada orang tua, seks bebas, mencuri dan sebagainya. Sehingga perilaku remaja ini sangat meresahkan para orang tua ataupun masyarakat di sekitarnya.

Perilaku negatif yang dilakukan para remaja ini menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru yang dianggap sebuah kesenangan tanpa memikirkan akibat dari perbuatan tersebut. Pengetahuan terbatas juga menjadi faktor perilaku remaja disamping tidak adanya bimbingan dari orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan orang yang dianggap penting menjadikan para remaja merasa adanya tempat berlindung ketika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri sehingga mereka menyadari bahwa perbuatan yang dilakukanya salah.

Remaja mempunyai tempat khusus dalam masyarakat, karena mereka adalah masa depan masyarakat. Suatu hal yang dikhawatirkan adalah banyak

---

[2] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 209.

remaja sekarang ini yang tidak akan mencapai potensi sepenuhnya karena kurangnya dukungan. Banyak sekali remaja yang hidup dalam kemiskinan, dengan orang tua dan orang disekitarnya yang kurang memperdulikan mereka dan belajar disekolah dengan kondisi belajar yang kurang optimal. Untuk mengembangkan perilaku remaja sangat diperlukan peran sarak opat yang mana remaja dapat mengembangkan perilakunya menjadi lebih baik dan terarah.

Sarak opat (perangkat gampong) adalah empat unsur atau potensi masyarakat secara terpadu yang terdiri dari *Reje* (kepala gampong), *Imem* (imam), *Petue* (petua adat), dan *Rakyat Genap Mufakat* (yang menerima inspirasi dari masyarakat dalam suatu gampong untuk menjaga dan memelihara harkat dan martabat gampongnya).[3] Empat unsur masyarakat inilah yang menjadi ujung tombak dalam menjaga kestabilan warganya di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Begitu juga halnya dalam memantau perkembangan perilaku remaja-remaja yang di kecamatan tersebut ke arah positif ataupun sebaliknya ke arah negatif.

Demi mewujudkan perilaku remaja yang sesuai dengan tuntutan syariat, sarak opat menempuh berbagai macam cara untuk membimbing remaja, karena generasi umat atau bangsa terletak padanya. Kebutuhan remaja tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik semata. Lebih dari itu yang paling penting adalah kebutuhan non-fisik. Di dalamnya termasuk kebutuhan sosial, emosional, moral, intelektual, spiritual, kasih sayang, perhatian, perlindangan, maupun rasa sukses.

---

[3] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Kampung, hlm. 3.

Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencaharian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Selama masa petualang tersebut, remaja akan melakukan semacam tindakan *trial and error* (coba dan salah). Tindakan seperti ini bila dilakukan tanpa adanya bimbingan dan arahan yang jelas dikhawatirkan akan mendatangkan pengaruh negatif.[4] Disinilah sebenarnya peran nilai-nilai ajaran agama bagi kehidupan remaja yang diberikan oleh sarak opat.

Tetapi fenomena yang terjadi di lapangan banyak remaja tidak dapat mengembangkan perilakunya dengan lebih baik karena tidak ada yang membina mereka, sehingga perilaku tersebut dapat menyimpang ke arah yang tidak baik. Kasus yang terjadi adalah banyak di antara remaja-remaja tersebut putus sekolah dan menikah di usia yang masih belia dikarenakan tertangkap melakukan hal-hal yang melanggar syariat, dan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya tidak sedikit yang melakukan pencurian, penyalahgunaan narkoba jenis ganja.

Untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin marak terjadi, peran keluarga sangatlah penting. Di sisi lain, peran serta sarak opat ikut mempengaruhi pembentukan perilaku remaja-remaja. Dengan demikian, semua kalangan ikut ambil bagian dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dapat memperbaiki tingkah laku maupun pola pikir remaja. Oleh karena itu, dalam membentuk perilaku remaja yang ada di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah ke arah yang lebih efisien, perlu peran serta pembinaan dari sarak opat sebagai upaya pembinaan tambahan setelah pihak keluarga. Pertanyaan yang timbul

---

[4] Jalaluddin, *Fikih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 321.

adalah bagaimana peran sarak opat selama ini dalam memberikan pembinaan perilaku terhadap remaja-remaja yang ada di kecamatan tersebut? Pertanyaan inilah untuk dijawab agar penyimpangan perilaku remaja tidak semakin parah. Inilah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui jawaban dari fokus masalah tersebut dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Efektifitas Sarak Opat dalam Pembinaan Perilaku Remaja".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku padaremaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
2. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
3. Kendala apa saja yang dihadapisarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian adalah:

1. Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah, khususnya sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku kepada remaja-remaja serta menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian ilmiah selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Bener Meriah, khususnya sarak opat untuk melakukan pembinaan kepada para remaja melalui metode-metode yang islami dan juga menerapkan metode bimbingan dan konseling islami

dengan harapan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektifitas

Efektifitas yang dimaksud dalam Kamus BesarBahasa Indonesia adalah dia ditugasi untuk memantau.[5] Adapun yang dimaksud dengan efektifitas dalam penelitian ini adalahberfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Daya guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.

2. Sarak Opat

Sarak opat adalah empat unsur atau potensi masyarakat secara terpadu yang terdiri dari *Reje* (kepala gampong), *Imem* (imam), *Petue* (petua adat), dan *Rakyat Genap Mufakat* (yang menerima inspirasi dari masyarakat dalam suatu kampung untuk menjaga dan memelihara harkat dan martabat kampungnya).[6] Sarak opat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat yang diantaranya terdiri dari kepala gampong, imam, petua adat dan rakyat.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah sebuah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya

---

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hlm. 352.

[6] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26..., hlm. 3.

guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[7] Pembinaan adalah pengembangan sebagai insan biologis, insan intelek serta insan kerja guna mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan jasmani dan rohaniah agar dapat memberikan prestasi yang semaksimal mungkin dengan mengembangkan faktor-faktor kemampuan diri pada remaja.

4. Perilaku

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[8] Perilaku juga dirumuskan sebagai suatu responsatau reaksi seseorang terhadap stimulas (rangsangan dari luar).[9] Maksud dari perilaku dalam penelitian ini adalah suatu respon dalam bentuk aktivitas yang akan dilakukan apabila mendapat suatu rangsangan dari luar yang membuatnya melakukan suatu kegiatan tertentu.

5. Remaja

Remaja merupakan suatu masa atau periode yang berada dalam dua situasi, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal, ini bermula dari usia 12 sampai 15 tahun, (b) remaja madya, ini bermula dari usia 15 sampai 18 tahun, dan (c) remaja akhir, ini bermula dari usia 19 sampai 22tahun.[10] Jadi, konsep remaja yang dimaksud dalam

---

[7] Depertemen PendidikanNasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,EdisiKeempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 117.

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa…, hlm. 1056.

[9] Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 133.

[10] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*…, hlm. 184.

penelitian ini adalah individu-individu (baik laki-laki maupun perempuan) yang berada dalam masa remaja, yaitu pada usia 15 sampai 18 tahun.

Dengan demikian, adapun kesimpulan dari konsep penting dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Sarak Opat dalam Pembinaan Perilaku Remaja” ini adalah bagaimana efektifitas peran sarak opat yang berada di kawasan Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah dalam memberikan pembinaan perilaku bagi remaja-remaja yang melakukan penyimpangan perilaku serta bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang diterapkan dalam menangani masalah remaja tersebut.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Sejarah Sarak Opat

Secara etimologi, pengertian *sarak opat* adalah istilah yang diambil dari perkataan bahasa Gayo, yang berarti terdiri dari dua suku kata, yaitu: " *Sarak* " dan " *Opa*t ". *Sarak* berarti badan, wadah dan *Opat* berarti kekuasaan yang empat. Jadi Sarak opat adalah suatu badan atau wadah kekuasaan yang empat, terdiri dari raja, petue, imam dan rakyat. Sedangkan menurut terminology pengertian Sarak Opat adalah empat tiang yang kokoh dari wadah pemerintah masyarakat Gayo berdasarkan hukum adat yang selaras dengan hukum Islam.

Sarak opat adalah empat unsur atau potensi masyarakat secara terpadu yang terdiri dari *reje, imem, petue*, dan *rakyat genap mufakat* dalam suatu gampong untuk menjaga dan memelihara harkat dan martabat gampongnya.

Reje adalah kepala pemerintah gampong. Pemerintahan gampong adalah *reje* penyelengaraan urusan pemerintahan oleh sarak opat dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui, dihormati dan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Imem gampong adalah unsur sarak opat yang mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan pendidikan agama dalam masyarakat.

Petue adalah unsur sarak opat yang anggotanya dipilih secara musyawarah oleh masyarakat gampong setempat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh

masyarakat setempat termasuk pemuda dan perempuan, pemukaadat dan cendikiawan yang ada di gampong yang berfungsi mengayomi dan adat istiadat, membuat qanun gampong, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat setempat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintahan gampong serta melakukan fungsi sidik sasat dengan tugas melakukan penelitian dalam segala aspek kehidupan masyarakat. *Rakyat Genap Mufakat* adalah seluruh masyarakat yang ada di gampong setempat.[1]

Tujuan pemerintah *sarak opat* dalam masyarakat di Tanah Gayo adalah disamping menjaga dan memelihara harkat dan martabat serta kehormatan wilayah, gampong dan masyarakat, juga memelihara tegaknya eksistensi adat dan budaya Gayo yang selaras dengan ajaran Islam. Sedangkan fungsi *sarak opat* adalah mengatur dan mengurus segala kepentingan masyarakat dan pemerintah, baik dalam *Sinte Murip* (kewajiban untuk hidup) seperti, upacara pernikahan, sosial, khitanan, turun mandi, maupun dalam *Sinte Mate* (kewajiban untuk kematian) seperti, musibah, kemalangan atau meninggal dunia. Disamping itu juga sarak opat berfungsi untuk menyelesaikan problema masyarakatnya.[2]

1. Faktor Muncul Sarak Opat

1) Faktor internal

a) Karena masyarakat Gayo tidak bisa terlepas dari adat istiadat dan budaya mereka sendiri. Mereka hidup bertalian erat dengan adat

---

[1] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26..., hlm. 3.

[2] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 19.

istiadatnya. Para leluhur pada zamannya, adat itu mereka pergunakan sebagai panutan, pedoman dan undang-undang. Maka untuk menjaga, melindungi, menjalankan dan menegakkan adat/budaya itu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Gayo harus ada suatu lembaga yang bertanggung jawab, yaitu *Sarak Opat.* [3]

b) Terjadi perselisihan atau persaingan. Lalu yang merasa sepenanggungan memilih pindah bersama-sama dengan pemimpinnya ke tempat lain. Kalau yang pindah hanya sebagian kecil, kehidupan *saudere* (saudara) tetap dipertahankan, sehingga upaya bantu membantu tetap berlaku. Sebaliknya apabila terjadi yang lebih besar, hubungan *saudere* (saudara) juga tetap dipertahankan sebagaimana biasanya. Selanjutnya mereka bias memilih salah seorang di antaranya sebagai seorang pemimpin.

c) Sempitnya lahan pertanian, perdagangan, perekonomian. Karena sempitnya lahan di daerah asalnya, mereka membangun suatu pedusunan yang lama kelamaan akan menjadi sebuah gampong. Yakni perlu adanya lembaga *sarak opat* untuk mengatur dan mengurusi gampong serta segala kepentingan masyarakat.[4]

---

[3] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah...*, hlm. 74.

[4] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah...*, hlm. 75.

2) Faktor eksternal

a) Pecahnya perang Aceh, sebaimana berlaku dalam daerah-daerah Aceh juga di Tanah Gayo, mereka berperan aktif menyisihkan zakat dan bagian fisabilillah untuk biaya perang Aceh. Untuk mengatur dan mengumpulkan dana perang tersebut, tentu tidak semua orang Gayo terlibat di dalamnya, hanya sebagian orang Gayo bertugas untuk itu, yakni para petugas di bawah pemerintah *Reje* (raja) atau lembaga *sarak opat.*

b) Hubungan politik antara Gayo dan Aceh khususnya daerah Perlak sangat erat, hal itu disebabkan karena suku Gayo dan suku Aceh hidup bersama dalam wilayah provinsi Aceh saat ini dikenal Nangroe Aceh Darussalam. Maka untuk membina hubungan baik antara Gayo dengan Aceh tentu *sarak opat* sangat menentukan.

c) Hubungan politik suku Gayo tidak hanya dalan negeri pada waktu itu (416 H/1025 M) yaitu keluar negeri yaitu ke negeri Johor Malaysia. Hubungan itu bukan hanya dalam bidang politik, ekonomi dan perdagangan tetapi juga hubungan perkawinan. Tidak mungkin kerajaan luar atau daerah lain menghubungi rakyat satu persatu, sementara di daerah yang dihubungi itu ada kekuasaan atau pemerintah *sarak opat*.[5]

[5] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah*..., hlm. 78-79.

Sedangkan sistem pemerintahan di Tanah Gayo pada zaman Pra-Islam belum dikenal dengan istilah "*Sarak Opat",* sistem politik yang dikenal adalah "Sarak Tulu" (tiga unsur dalam satu kesatuan) yaitu *Reje* (raja), *Petue* (petua) dan *Rayat* (rakyat). Sedangkan *Imem* (imam) baru ada setelah Islam datang. Barulah disebut sebagai *Sarak Opat*.

Sistem pemerintah "Sarak Tulu" pada zaman Pra-Islam di Tanah Gayo itulah yang berlaku. Merekalah yang mengatur dan mengurus segala kepentingan masyarakat Gayo pada waktu itu. Urusan pemerintahan dalam bidang pengaturan yang baik dan adil diserahkan kepada *Reje* (raja) yang melindungi dan bertanggung jawab kepada rakyat. Urusan pemerintah dalam bidang upacara ritual keagamaan dinamistis kepada orang tua (*petua*) dan urusan menjalankan demokrasi diserahkan kepada *Pegawe* (rakyat).[6]

Sistem pelaksanaan "*Sarak Tulu*" bersifat hukum adat, namun adat istiadat mereka dahulu masih sangat tercela. Kebiasaan mereka sehari-hari adalah judi, menyambung ayam, bahkan perbuatan membunuh (*mutube)* atau meracuni orang adalah perbuatan yang lumrah bagi mereka, dan menjadi *Reje* (raja) tergantung kepada yang kuat. Siapa yang lebih kuat merekalah yang berkuasa dan yang lemah selalu menjadi budak para penguasa pada saat itu. Itulah namanya zaman Pra-Islam yang dikenal dengan zaman jahiliyah.

Ketika agama Islam masuk ke Tanah Gayo sekitar tahun (173 H/800 M) kehadiran ajaran Islam ke Tanah Gayo, diterima dengan senang hati oleh

---

[6] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah*..., hlm. 87.

masyarakat Gayo, sebab budaya lokal didaerah ini dapat disesuaikan dengan ajaran tawhid dan kebudayaan Islam.

Setelah Islam datang ke Tanah Gayo, maka pada tahun (181 H /800 M), Ahmad Syarif dinobatkan menjadi Sultan Kerajaan Islam Lingga pertama, masyarakat diwilayah ini menempuh kehidupan baru secara tertib dan tentram, karena diikat oleh dasar agama dan adat istiadat secara terpadu. Akan tetapi Ahmad Syarif tidak lama menjadi Sultan atau raja di Linge, karena harus menetap di negeri Johor Malaysia, sejak kepergiannya pemerintah di Negeri Linge kurang berfunfsi lagi.

Dalam situasi kekosongan kepemerintahan Kerajaan Linge tersebut, maka muncul anggota *Sarak Opat* memegang puncak pemerintahan Kerajaan Linge yang ditinggalkan oleh Sultan Ahmad Syarif. Disaat seperti itulah sarak opat mulai berperan aktif dan melaksanakan musyawarah untuk menganti Raja Linge I. dalam suasana pemilihan, Kerajaan Peurlak diserang kerajaan pasukan Sriwijaya pada tahun 986 M. Meurah Ishaqsyah putra dari Sultan Maliksyah dari kerajaan Peurlak Hijrah ke daerah Linge Isaq. Kemudian beliau dinobatkan memjadi Raja Linge II. Setelah kerajaan Linge II meninggal diganti oleh cucunya Meurah Jernang, kemudian setelah Meurah Jernang meninggal Kerajaan Linge dipimpin oleh putranya bernama Adi Genali sebagai Raja Linge ke IV.

Sejak Adi Genali memerintah kerajaan di negeri Linge Tanah Gayo pada tahun 416 M atau 1025 M, hidup rakyat semakin makmur, aman dan damai. Pada

saat Adi Genali telah membentuk kabinet pemerintahan sarak opatnya dengan teliti dan bijaksana, adil dalam memimpin rakyat. [7]

Berdasarkan bentuk pemerintahan di atas, tampaknya bentuk pemerintahan sarak opat adalah Monarki, karena sarak opat dibentuk dalam kerajaan-kerajaan Islam di Tanah Gayo.[8]

2. Fungsi dan Tugas Sarak Opat

*Reje (*kepala pemerintah gampong) mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina adat dan adat istiadat gampong berlandasan syariat Islam, memanfaatkan sumberdaya alam, membina kerukunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kesejahteraan masyarakat memelihara kehormatan wilayah dan warganya. Dalam melaksanakan tugas *reje* (kepala pemerintahan gampong) mempunyai wewenang sebagai berikut :

a) Memimpin penyelengaraan pemerintahan gampong
b) Mengajukan rancangan qanun gampong
c) Menetapkan qanun gampong yang telah mendapatkan persetujuan bersama petue
d) Memegang kekuasaan pengelolaan kekayaan dan keuangan gampong
e) Mewakili gampongnya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai peraturan perundang-undangan, dan

---

[7] Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah*..., hlm. 90.

[8] *Ibid*..., hlm. 150.

f) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanan tugas *reje* (pemerintah gampong) juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

a) Pelaksanaan membangun untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan secara berkeadilan di gampong.
b) Peningkatan kualitas pelaksanaan syariat Islam dan Adat Istiadat.
c) Pembinaan dan fasilitasi kemasyarakatan di bidang pendidikan, peradaban, sosial budaya, kerukunan hidup antar warga masyarakat, perlindungan hak-hak dasar masyarakat, ketentraman dan ketertiban masyarakat.
d) Peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
e) Pelestarian adat dan istiadat di gampong.
f) Penyelengaraan persengketaan dalam hal adanya pelamggaran syariat Islam, perkara adat dan tindakan di gampong.[9]

Petue berkedudukan sebagai unsur penyelengaraan pemerintah kampung.*Petue* mempunyai fungsi sebagai berikut :

a) Fungsi legeslasi sebagaimana dalam pembentukan dan perubahan qanun gampong dengan persetujuan bersama reje
b) Fungsi penganggaran, dilaksanakan dalam bentuk pemberian persetujuan atau tidak memberikan persetujuan atas qanun gampong

[9] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26…, hlm. 7- 8.

c) Fungsi pengawasan, dilaksanakan melalui pelaksanaan qanun kampung dan penyelengaraan pemerintah gampong
d) Fungsi penyelesaian sangketa dalam rangka musyawarah penyelesaian sangketa atau permasalahan yang timbul dimasyarakat bersama unsur sarak opat lainnya.

Petue mempunyai tugas sebagai unsur penyelengaraan urusan pemerintahan gampong:

a) Memberi saran dan pertimbangan kepada *reje* (kepala gampong) baik diminta atau tidak.
b) Memberi alternatif pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat kepada *reje* untuk diputuskan.
c) Melakukan penyelidikan dan penuntutan atas sengketa yang timbul dalam masyarakat yang berkenaan dengan pelanggaran syari'at Islam dan adat istiadat untuk disampaikan kepada *reje* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
d) Menjaga, memelihara dan melestarikan nilai-nilai adat istiadat.
e) Melaksanakan tugas lain yang diminta oleh *reje* (kepala gampong).[10]

Imem gampong kedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan gampong dibidang keagamaan.

Imem gampong mempunyai fungsi sebagai berikut :

[10] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26…, hlm. 17-18.

a) Fungsi *muperlu sunet* (fardhu sunnah seperti mengurus orang meninggal acara kenduri dan lain-lain). Dilaksanakan dalam bentuk penerapan pelaksanaan syariat Islam dan adat.
b) Fungsi memelihara harkat, martabat dan adat istiadat masyarakat gampong.
c) Fungsi membantu menyelesaikan sengketa atau permasalahan yang timbul di masyarakat bersama unsur sarak opat lainnya.

Imem gampong mempunyai tugas sebagai berikut :

a) Menjalankan pendidikan keagamaan, pengajian dan pelaksanaan syari'at Islam.
b) Memimpin kegiatan peribadatan.
c) Menyelengarakan seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan kemakmuran masjid dengan melaksanaakan sholat fardhu serta perayaan hari-hari besar Islam.
d) Memberi nasehat dan pendapat berkenaan dengan pelaksanaan syariat Islam kepada *reje (*kepala gampong) baik diminta maupun tidak diminta.
e) Menyelesaikan sangketa yang timbul dalam masyarakat yang berkenaan dengan pelaksanaan islam bersama unsur sarak opat (perangkat gampong) lainnya.
f) Menjaga, memelihara dan melestarikan nilai-nilai adat yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
g) Memimpin mengelolaan Baitul Mal gampong, harta agama Islam di gampong dan pengembangan tilawah Qur'an.

h) Menjadi wali atas harta anak yatim atau yatim piatu yang tidak mempunyai wali, dan

i) Mengawasi wali dari anak yatim atau yatim piatu yang tidak mempunyai wali.

j) Melaksanakan *sinte murip* (menikah, sunat Rasul, dan lain-lain).[11]

RGM (rakyat genap mufakat) merupakan wadah bermusyawarah mufakat masyarakat kampung yang di pimpin oleh petue. Dalam melaksanakan tugas, lembaga kemasyarakatan mempunyai fungsi:

a) Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b) Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan dan kemasyarakatan.

c) Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

d) Penyusun rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.

e) Menumbuh kembangkan dan partisipasi serta gotong royong masyarakat

f) Pelestarian adat istiadat, pelaksanaan dan penegakan syariat Islam.

Tugas lembaga kemasyarakatan meliputi :

a) Menyusun rencana pembangunan secara partusupatif

b) Melaksanakan,mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif

[11] Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26..., hlm. 19.

c) Mengerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong

d) Memelihara dan mengembangakan nilai-nilai sosial budaya,adat istiadat, masyarakat setempat dan menjaga norma serta etika dan hubungan kerja dengan pemerintah gampong dan menumbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarak opat muncul pada masa Islam datang ke Gayo pada masa kerajaan Linge yang ke I. Sarak opat yaitu lembaga yang memiliki kekuasaan dan menjadi alat melaksanakan syariat, mewujudkan kemaslahatan rakyat, menjamin ketertiban dunia dan urusan agama, ia juga berfungsi sebagai lembaga kesatuan umat Islam demi kelangsungan sejarah umat Islam. Sarak opat memiliki tugasnya masing-masing dan tugas-tugas itu harus dijalani oleh setiap anggota sarak opat dengan penuh tanggung jawab sehingga mendorong potensi masyarakat untuk menjaga dan memelihara harkat martabat dan martabat gampongnya. Sarak opat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

[12] Qanun kabupaten Bener Meriah Nomor 26..., hlm. 21.

B. Remaja dan Perilaku Menyimpang

1. Remaja

a. Pengertian remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) remaja adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.[13] Istilah remaja sering disebut dengan kata "*adolescence*" yang berarti tumbuh atau berkembang, istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosionalsosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan "secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.[14] Definisi remaja dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 12-12 tahun sampai 20-21 tahun.
2) Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama terkait dengan kelenjer seksual
3) Secara psikologis, remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral, di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Berikut ini pengertian remaja menurut pandangan beberapa ahli;

---

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa..., hlm. 1160.

[14] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 206.

1) Menurut Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh Eny Kusmiran mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialamai sebagai persiapan memasuki masa dewasa.[15]
2) Debrun sebagaimana yang dikutipkan oleh Eny Kusmiran mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.
3) Menurut Papalia dan Olds sebagaimana yang dikutipkan oleh Yudrik Jahya masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.[16]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Remaja adalah masyarakat yang akan datang, dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

---

[15] Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (2011), hlm.4.

[16] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 220.

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa yang perubahan selama masa remaja:

1) Peningkatan emosional secara cepat pada masa remaja awal yang di kenal sebagai masa *storm* & *stress.* Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari yang sebelumnya.
2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan bagi hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya bahwa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang harus dan lebih matang. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati kedewasaan.
5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi

lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memukul tanggung jawab ini.[17]

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan di terangkan secara singkat di bawah ini:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat di sangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yangbersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kekurangan perkembangan dengan kagum, senang atau takut

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini masa peraliahan dari usia anak-anak menuju dewasa, apa yang terjadi sebelumnya akan membekas pada saat sekarang dan akan datang, sehingga perilaku tersebut akan sangat berpengaruh pada masa yang dihadapi sekarang ini.

3) Masa remaja sebagai periode pertumbuhan

Pada tahap ini tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika

[17] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 235-236

perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun. Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. *Pertama*, meningginya emosi. *Kedua*, perubahan, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. *Ketiga*, dengan perubahannya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. *Keempat*, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.[18]

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada tahap ini remaja menganggap ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan terkadang pada masa anak-anak semua masalahnya diselesaikan oleh orang tua sehingga saat usia remaja ia belum berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sangat sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang

---

[18] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 207

harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan brsikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.[19]

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, mengunakan obat-obatan. Mereka mengganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.[20]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja sangat penting orang tua dalam mendidik anaknya dalam suatu keluarga serta memberi perhatian penuh, apalagi pada usia atau masa-masa remaja yang rentan terhadap perilaku penyimpagan bahwa dengan berada di lingkungan yang baik, maka kemungkinan

---

[19] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*..., hlm.208

[20] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 209.

besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi baik. Semakin berkembangnya teknologi sehingga pergaulan semakin luas.

c. Tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

1) Remaja praremaja (*remaja awal*)

Pada si remaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka brkerja dan pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas, yautu:

a) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental.
b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

Masa remaja awal biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat.masaini ditandai oleh sifat-sifat negatif.

2) Masa Remaja (*remaja madya*)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat merasakan suka dan dukanya.[21] Pada masa ini, sebagaimana mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

[21] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 236

Proses pembentukannya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup ini dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan ini antara lain :

a) Karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja-puja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan sering kali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetepi tidak mengetahui apa yang diinginkannya.
b) Objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, adapun pada anak perempuan kebanyakan pasif,mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3) Masa Remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah telah menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.[22]

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kita sangat perlu untuk mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

a) Masa remaja awal (10-13 tahun). Ditandai dengan: (a) tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, (b) tampak dan merasa

[22] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 237.

ingin bebas, (c) tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal.

b) Masa remaja tengah (14-16 tahun). Ditandai dengan: (a) tampak dan ingin mencari identitas diri, (b) ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, (c) timbul perasaan cinta yang mendalam.

c) Masa remaja akhir (17-20 tahun). Ditandai dengan: (a) menampakkan pengungkapan kebebasan diri, (b) dalam mencari teman sebaya lebih selektif, (c) memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, (d) dapat mewujudkan perasaan cinta.[23]

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tahap perkembangan remaja ini sangat penting pada masa ini remaja ditandai dengan perubahan, kemajuan cara berpikir remaja serta perubahan kognitif serta perubahan sosial, emosi yang berpengaruh besar terhadap kondisi kejiwaan remaja. Pada masa ini remaja mulai merasaka ingin bebas terhadap dirinya dan mulai merasakann ketertarikan pada lawan jenis. Ada banyak faktor yang harus diperhatikan selama tahap perkembangan remaja, supaya mereka mampu memilih mana yang baik dan yang buruk, semua itu tidak terlepas dari pantauan orang tua.

---

[23] RA. Yusriana, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar)*, (Skripsi), dikutip dari http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7675/skripsi%20jadi.pdf?sequence=1. Diakses pada 28 November 2015.

d. Remaja Dalam Pandangan Islam

Ghadhdhul-bashar mengatakan (menjaga pandanga) adalah etika dari remaja di dalam masyarakat muslim, ia merupakan sarana untuk mencegah bergejolaknya dorongan seksual.[24]

Al-Qur'an megatur perbuatan-perbuatan remaja dan hubungan-hubungannya dengan anggota masyarakat, serta membekalinya dengan kemampuan untuk ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan orang lain. Kemampuan ini adalah salah satu faktor yang memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat dia hidup.

An-Nu'maan bin Basyir meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

وَعَنِ النُّعْمَا نِ بَشِيْرِرَضِىَ اللهِ عَنْهُمَاقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِص م مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِى تَوَادِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلَ لْجَسَدِاشْتَكَىَ مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُلْجَسَدِ بِالسَّهَرَ وَالْحُمَّى

Artinya: *"Dari An-nu'man bin Basyir r.a berkata, Rasulullah berkata, Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal cinta dan kasih sayang mereka adalah seperti sau tubuh. Jika ada anggota yang mengeluh sakit, anggota-anggota yang lain akan merespons dengan tidak tidur dan demam."* **(H.R Muslim)**.[25]

Jadi, remaja muslim di masyarakatnya satu ibarat satu anggota tubuh. Dan, jelas bahwa terjangkitnya satu bagian dari tubuh oleh penyakit menyebabkan seluruh tubuh merespons dan terpengaruh. Ini adalah sebuah isyarat, sering Islam

---

[24] M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 174.

[25] M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*..., hlm.158.

mengigatkan orang muslim kepadanya. Barangkali hal itu meliputi seluruh interaksi sosial.

Islam amat menaruh perhatian kepada pembinaan generasi muda.Tampak dengan jelas bahwa ajaran Islam (al-Qur'an) amat memperhatikan remaja sebagai generasi muda. Untuk menghasilkan negerasi muda yang baik yaitu generasi muda yang sehat fisiknya, berilmu pengetahuan, berketerampilan, beraqidah yang kokoh, taat menjalankan ibadah dan berakhlak yang mulia dan seterusnya terdapat pula petunjuk yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua.[26]

Anak atau keturunan ataupun generasi penerus dalam konsep Islam dianggap sebagai permata dan hiasan hidup seseorang di dunia. Mewujudkan anak menjadi insan yang sehat dan berperilaku Islam, di pundak orang tualah terletak tanggung jawab yang utama. Orang tua berkewajiban merawat, memelihara serta mendidiknya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. [27]

Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan akan datang. Ini adalah bentuk harapan umat terhadap peran pemuda dalam membangun peradaban manusia yang lalu kepada peradaban yang lebih maju lagi. Masa muda memang penuh dengan kenangan indah yang sulit dilupakan namun alangkah baiknya jika kenangan indah tersebut adalah kenangan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau berdakwah di jalannya.

Firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi: 13

---

[26] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (tafsir al-ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 204.

[27] H. basri Iba Asghary, *Solusi Al-qur'an Tentang Problema Sosial, Politik Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1994), hlm. 208.

نَّحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ نَبَأَهُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّهُمۡ فِتۡيَةٌ ءَامَنُواْ بِرَبِّهِمۡ وَزِدۡنَٰهُمۡ هُدٗى ١٣

Artinya:"*Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk*" **(Q.S Al-Kahfi: 13**).[28]

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwasanya pemuda-pemuda yang beriman kepada Allah senantiasa diberikan petunjuk oleh Allah bahkan ditambahkan petunjuk oleh Allah untuk mereka.

2. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (*deviant*). Berikut ini pengertian perilaku menyimpang menurut pandangan beberapa ahli;

1) Jamez Vander sebagaimana yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip menyebutkan bahwa penyimpangan adalah perilaku

[28] Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 52.

semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

2) Robert M.Z. Lawang sebagaimana yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip mengungkapkan penyimpangan adalah meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.
3) Bruce J. Cohen sebagaimana yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
4) Paul B. Horton sebagaimana yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.[29]

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok yang tidak sesuai nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan atau masyarakat tersebut.

---

[29] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya, (*Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 188.

b. Penyebab Perilaku Menyimpang

Dengan banyaknya bermunculan kasus tentang penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannya pun kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku remaja bisa di golongkan antara lain:

1) Faktor Internal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluaraga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2) Faktor eksternal

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: (a) kurikulum bagi anak, (b) hubungan guru dan murid, dan (c) hubungan antar anak. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopong pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan,

sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Melalui kurikulum yang berisi materi penngajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolahdinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.[30]

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.[31]

d) Kelompok Bermain

Di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok bermain.

---

[30] Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 164.

[31] Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*..., hlm. 165.

Singkatnya, kelompok bermain ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.[32]

e) Media Massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkunpnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.[33]

Perilaku menyimpang pada remaja antara lain:

a) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
b) Beredarnya film-film atau bacaan porno.
c) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
d) Hidup mengaggur.
e) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir)
f) Diperjual belikannya minuman kears/ obat-obatan terlarang secara bebas
g) Perselisihan atau konflik orang tua (antra anggota keluarga)
h) Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.[34]

---

[32] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 94.

[33] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 96.

[34] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 225.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa ini pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak, hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan orang tua. Karena pada masa ini remaja lebih memilih dengan siapa mereka merasa nyaman, kesenangan dan tanpa memikirkan akibat yang akan mereka tannggung. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus selalu mendidik, memantau setiap perbuatan dan tingkah laku mereka, karena lingkungan luar sangat cepat dapat mempengaruhi seorang anak terutama pada kecangihan teknologi dan pergaulan yang sangat leluasa menampilkan hal-hal yang membuat remaja dapat terjerumus ke dalamnya.

c. Perilaku Menyimpang Sebagai Masalah Sosial

Kelompok yang memiliki perilaku menyimpang ini sangat meresahkan masyarakat sekitarnya, karena mereka tidak memiliki kepedulian dengan orang lain atau masyarakat sekitarnya. Mereka merupakan kelompok yang hanya memiliki kesenangan menurut pribadinya tanpa mengindahkan orang lain di sekitarnya. Pendapat orang lain tidak menjadi bahan pertimbangan perilakunya, yang penting mereka terpenuhi ekspresi keinginannya. Kelompok ini sering bersifat *cuek* dengan apa yang ada di sekelilingnya. Banyak di antara mereka terjerumus ke tindakan-tindakan yang melawan hukum, seperti “geng motor” yang sering kali membuat onar di dalam masyarakat. Mereka tidak lagi mengindahkan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya masyarakat, sehingga orang yang berperilaku ini sering kali seolah-olah membentuk dunia mereka yang bebas dari norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ideal. Komunitas ini dapat

dikatakan sebagai bentuk kelompok anak-anak atau orang yang memiliki gaya hidup sesuai dengan selera mereka, tanpa disadari apakah selera tersebut sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial atau tidak. Dengan kata lain, kelompok ini dapat dikatakan kelompok yang bebas dari nilai-nilai dan norma-norma sosial. Bagi mereka nilai-nilai dan norma-norma sosial dianggap sebagai bentuk kekangan yang mengikat kebebasannya. Mereka dapat melakukan apa pun tanpa peduli apa yang dikatakan oleh orang-orang atau masyarakat di sekelilingnya.[35]

Dengan demikian, perilaku menyimpang sebagai masalah sosial ini adalah seseorang yang menunjukkan keacuhan, ketidakperdulian atau permusuhan kepada orang lain, terutama yang berkaitan denga norma-norma sosial dan budaya. Orang seperti ini biasanya blak-blakan dan tidak memperdulikan hak dan perasaan orang lain.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.[36]

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan dan sikap yang apatis (misalnya

---

[35] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 229.

[36] Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 316.

penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang. Sementara itu, sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainya. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.[37]

d. Perilaku Menyimpang dalam Pandangan Islam

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.[38]

Dalam terminologi Islam klasik, gangguan kepribadian disebut dengan akhlak tercela (*akhlaq madzmumah)* sebagai kebalikan dari akhlak yang terpuji (*akhlaq mahmudah*); atau disebut akhlak yang buruk.

Penyimpangan perilaku tersebut menggakibatkan penyakit dalam jiwa seseorang. Penderita ganguan ini secara fisik boleh jadi penampilan gagah, tegap

---

[37] Soekanto Soerjono & Sulistyowati Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., hlm. 327-328.

[38] Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 14.

dan kuat, tetapi batinnya rapuh, menderita, resah, gelisah dan tidak mampu menikmati kejayaan fisiknya. Gangguan perilaku ini disebabkam oleh dominasi hawa nafsu dan bujukan setan yang mendorong manusia untuk berbuat maksiat dan dosa, sehingga perilakunya menjadi buruk, tidak diharapkan dan membahayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya.[39]

Manusia menyimpang adalah manusia yang hanya tunduk pada hawa nafsunya dan sibuk mencari kesenangan dunia atau bertuhan kepada selain Allah.[40]

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَـٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui*."**(Q.S Ali Imran:135).**[41]

Ayat ini menjelaskan sikap mereka menghadapi diri sendiri. Atau setelah menyebut peringatan tinggi dari penghuni surga, kini disebut kan peringkat yang di bawah mereka, yaitu mereka *yang apabila mengerjakan* dengan sengaja atau tidak sadar suatu *perbuatan keji*, yakni dosa besar, seperti membunuh, berzina, korupsi dan mencuri *atau menganiaya diri sendiri* dengan dosa atau pelanggaran apapun, *mereka ingat Allah*, sehingga mereka malu atau takut *lalu* mereka

[39] Abdul Mujid, *Kepribadian dalamPsikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 351-352.

[40] Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 65.

[41] Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Bintang Indonesia, tt), hlm. 53.

menyesali perbuatan mereka, bertekad untuk tidak mengulanginya dan *memohon ampun atas dosa-dosa mereka.*Ketika itu, Allah mengampuni mereka karena Dia Maha Pengampun dan tiada selain-Nya yang dapat member ampunan. *Siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah*? Tentu saja tidak ada! Selanjutnya setelah bertaubat mereka *tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedangkan mereka mengetahui* bahwa perbuatan tersebut terlarang.

Perbuatan keji diartikan dengan dosa besar, sedangkan *menganiaya diri* diartian dengan pelanggaran dosa atau pelanggaran secara umum termasuk di dalamnya dosa besar. Ada juga yang membalik pengertian dikemkakan oleh Muhammad Sayyid Thanthawi bahwa *perbuatan keji* dan *menganiaya diri* merupakan dua sisi dari setiap kedurhakaan. Setiap perbuatan keji yang dilakukan seseorang berakibat penganiayaan atas dirinya, demikian juga sebaliknya.

Hal ini, juga membuktikan betapa realitasnya ajaran al-Qur'an. Allah tidak menutup pintu dan mengharuskan semua orang sebersih kain putih, sehalus sutera. Dia menerima hamba-hamba-Nya yang berlumuran dosa dan memasukkannya dalam kelompok orang yang bertaqwa selama mereka menyadari kesalahannya. Namun, tentu peringkat ketakwaannya belum mencapai peringkat yang tinggi.
Firman-Nya: a) *Mereka ingat Allah, lalu memohon ampun,* b) *tidak meneruskan perbuatan keji itu*, c) *mereka mengatahui*. Ketiganya telah mencakup makna taubat, yang menurut Imam Ghazali mencakup a) pengetahuan, b) kondisi kejiwaan dan c) perbuatan. Yang pertama, adalah pengetahuan tentang bahaya dan dampak buruk dosa yang menjadi penghalang kedekatan seseorang dengan Allah: Apabila ini dipahami dan dihayati akan timbul kesadaran, bahkan rasa pedih

karena kehilangan peluang untuk mendekati-Nya dan ini menimbulkan penyesalan,selanjutnya mendorong kepada upaya dan aktivitas, yang berkaitan dengan masa kini, lalu dan akan datang. Aktivitas masa kini, adalah meninggalkan dosa itu. Aktivitas masa datang adalah tekad untuk tidak mengulanginya lagi. Sedangkan masa lalu, adalah menghindari apa yang telah berlalu. Firman-Nya: *menginggat Allah* isyarat kepada *penyesalan*, sedangkan *tidak meneruskan* isyarat kepada meninggalkan serta tekad untuk tidak mengulangi dosa, sedangkan *mereka mengatahui* isyarat kepada pengetahuan yang menimbulkan kesadaran itu.[42]

C. Pembinaan Perilaku Remaja

1. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan pembinaan atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dialakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[43] Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto sebagaimana yang dikutip oleh Aat Syafaat, dkk pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana

---

[42] M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 222-223.

[43] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hlm. 193.

pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.[44]

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

2. Metode Pembinaan

Dalam memberikan pembinaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain :

a. Metode Nasehat dan Panutan

Nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.[45] Tetapi nasehat yang dikemukakan itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat.[46] Contoh teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

---

[44] Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*..., hlm. 153.

[45] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23.

[46] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.198.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya:"*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengigat Allah".* **(Q.S Al-Ahzab: 21).**[47]

Akhlak Rasulullah dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam untuk diteladani. Dalam hal ini, seorang pendakwah bukan hanya sekedar memberikan nasehat saja melainkan juga mampu untuk menjadi panutan, sehingga mad'u mau mengikuti sifat-sifat tersebut.

b. Metode Kisah-Kisah

Manna' Khalil al-Qatthan menjelaskan bahwa tujuan dari adanya kisah-kisah dalam al-Qur'an antara lain adalah menanamkan pendidikan akhlakul karimah karena dari keterangan kisah-kisah yang baik itu dapat meresap ke dalam hati nurani dengan mudah dan baik serta mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.[48] Melalui metode ini, diharapkan seorang pendakwah mampu menceritakan kejadian-kejadian nyata di masa lampau sehingga dapat menjadi pelajaran berarti bagi mad'u dari peristiwa yang pernah terjadi.

c. Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka membina umatnya. Demikian juga dalam proses

---

[47] Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hlm. 420.

[48] M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 297.

pelaksanaannya sangat banyak perumpamaan-perumpamaan yang harus diberikan oleh seorang da'i, misalnya seorang da'i memberikan contoh secara langsung kepada mad'u agar dapat memahami apa yang dijelaskan. Misalnya dalam surat al-Ankabut ayat 41, Allah mengumpamakan orang kafir dengan sarang laba-laba:[49]

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلۡعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتۡ بَيۡتٗاۖ وَإِنَّ أَوۡهَنَ ٱلۡبُيُوتِ لَبَيۡتُ ٱلۡعَنكَبُوتِۖ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٤١

Artinya: *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui*". **(Q.S Al-Ankabut: 41).**[50]

Cara seperti itu juga digunakan oleh pendakwah dalam membina mad'u yaitu dengan melalui metode ceramah. Kebaikan metode ini antara lain dapat mempermudah mad'u memahami materi yang abstrak. Dalam hal ini, pendakwah menggunakan perumpamaan itu dengan mengambil benda konkret seperti sarang laba-laba yang diumpamakan dengan perlindungan dari Tuhan orang kafir.

d. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai bahwa al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" yang dalam prosesnya

---

[49] Indrakusuma, Dkk.,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 121.

[50] Al-Qur'an dan Terjemahannya…, hlm.401.

akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) berupa menghilangkan perilaku yang tidak bermanfaat sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain, ataupun yang aktif (melaksanakan sesuatu) seperti melakukan perilaku-perilaku baru yang lebih efektif.[51]

Aplikasi metode pembiasaan tersebut di antaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan asmaul husna, shalat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain.

e. Metode *Targhib dan Tarhib* (Ganjaran dan Hukuman)

Apabila metode teladan dan nasehat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar, tindakan tegas itu adalah hukuman.[52] Hal ini perlu diterapkan untuk mengingatkan bahwa hukuman untuk mencegah perilaku yang salah itu terulang kembali.

f. Metode Ceramah

---

[51] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*..., hlm. 198.

[52] Muhammad Bukhari, *Sistem dan Model Pendidikan Klasik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 54.

Metode ceramah adalah salah satu cara penyajian atau penyampaian dalam formasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap anak didik.[53]

g. Metode Dialog dan Diskusi

Al-Qur'an juga menggunakan metode ini dalam mendidik dan mengajarkan manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.[54] Tujuan diskusi adalah membahas dan menemukan pemecahan problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.[55]

Metode ini digunakan oleh pendakwah untuk membuat kesepakatan dengan mad'u melalui dialog langsung berupa diskusi-diskusi antara kedua belah pihak mengenai perilaku yang harus ditinggalkan dan perilaku yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

h. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.[56] Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalah kliennya. Dalam membantu klien memecahkan masalahnya, konselor dapat menggunakan teknik konseling, yaitu:

---

[53] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 129.

[54] Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 26.

[55] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 257.

[56] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 372.

1) Teknik Non-Direktif, yaitu konselor sebagai pendakwah meyakini bahwa klien sebagai mitra dakwah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
2) Teknik Direktif, yaitu klien dipandang tidak memiliki kemampuan yang penuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Maka konselor memiliki tanggung jawab untuk memberi bantuan sepenuhnya sampai klien memahami dirinya sendiri.
3) Teknik Eklektik, yaitu pendakwah atau konselor secara fleksibel menggunakan kedua teknik tersebut sesuai dengan masalah dan situasi konseling yang sedang berlangsung.[57]

Metode konseling dalam dakwah dinilai perlu mengingat banyaknya masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi, ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mad'u.

i. Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.[58] Dalam bentuk tulisan dapat berupa artikel, buku, majalah dan surat. Dalam bentuk gambar atau tulisan, kaligrafi merupakan salah satu metode dakwah yang biasa isinya bersumber dari ayat-ayat suci dari al-Qur'an.

---

[57] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,hlm. 373.

[58] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., hlm. 374.

j. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.[59] Tujuan dari metode ini adalah memperkenalkan pemikiran tentang pemberdayaan, menumbuhkan kesadaran atas hak-hak yang terabaikan serta dapat mengambil sikap dan bergerak sendiri.

k. Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.[60] Dalam hal ini pendakwah hanya cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama agar dapat menggerakkan lembaga sehingga dapat mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, pembinaan yang dinilai efektif adalah dengan merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah rasul. Metode pembinaan yang sesuai dengan ajaran Islam antara lain dengan memberikan pengajaran yang baik berupa nasehat-nasehat dan juga melalui metode ceramah yang materinya berupa kisah atau kejadian nyata di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran agar dapat petunjuk ke jalan yang benar.

---

[59] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 378.

[60] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 381.

Dengan mengetahui kisah-kisah nyata di masa lampau, maka mad'u diajak untuk berdialog dan berdiskusi dengan wawancara konseling mengenai hal-hal yang baik dapat dijadikan panutan untuk dibiasakan. Namun apabila mengabaikannya maka akan diberi ganjaran berupa hukuman. Setelah didapat perubahan, langkah selanjutnya adalah diberdayakan mereka-mereka melalui sebuah lembaga yang dapat melatih serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Tujuan Pembinaan

tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan adalah :

a) Mewujudkan generasi penerus bangsa yang bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berpegang teguh kepada Pancasila sebagai satu-satunya idiologi dan pandangan hidup bangsa
b) Melahirkan generasi-generasi yang berbudi luhur dan kreatif
c) Mewujudkan warga negara Indonesia di masa depan yang memiliki kreatif.[61]
d) Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Misalnya dengan menserasikann antara aspek rasio dan aspek emosi
e) Memberi pendidikan bukan hanya dalam pemahaman penambahan dan keterampilan, namun juga pendidikan mental pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika

[61] Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,tt), hlm. 28.

f) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.[62]

g) Agar remaja menaati segala peraturan dan kebijakan baik secara tertulis maupun tidak tertulis

h) Mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di gampong tersebut

i) Mengayomi masyarakatnya dan menghindari dari kejadian-kejadian hal yang tidak diingikan.[63]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi sumber daya yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensi tersebut yaitu penguatan individu dan organisasi dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

[62] Sarlito, W. S *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.72.

[63] Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Merih.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, dikarenakan agar dapat meminimalkan jarak antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[1] Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Gampong Blang Rongka dan Gampong Tunyang di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah.

---

[1] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.[2] Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.

Subjek penelitian yang dipilih berjumlah 16 orang, terdiri dari *Reje* (kepala gampong) sebanyak dua orang, *Imem* (imam) sebanyak dua orang, *Petue* (petua adat) sebanyak dua orang, dan *Rakyat Genap Mufakat* (rakyat) sebanyak empat orang dan enam orang remaja.

Menurut peneliti penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu banyak responden yang ada. Beberapa karateristik bagi responden yaitu tokoh-tokoh gampong atau perangkat desa yang memberikan pembinaan seperti, mengikuti pengajian, sholat berjamaah bagi remaja di gampong tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di persiapkan. Untuk memperoleh data, yakni jawaban lisan dan tertulis tentang pokok pertanyaan penelitian di atas dari para

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

informan yang ditetapkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi.[3] Berikut ini dijelaskan secara singkat, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi *nonparticipant* yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden dan hanya sebagai pengamat.[4]

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[5] Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dijadikan sebagai informan, bertatap muka langsung dengan berpedoman kepada pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*..., hlm. 224-227.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...,* hlm. 145.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*..., hlm. 231.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan secara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.[6] Peneliti dengan cara nenelusuri data-data yang cocok dengan judul skripsi ini tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk memperkuat data yang didapat dilapangan sebagai bukti bahwa penulis melakukan penelitian di gampong tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Alfabeta, 2011). hlm. 274.

sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/ verification.*[7]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.[8] Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap kasus-kasus perilaku remaja yang telah ditangani oleh sarak opat dalam pembinaan bagi remaja. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.[9] Peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap temuan baru yang sebelumnya masih bersifat sementara objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*..., hlm. 246-252.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*..., hlm. 247.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*..., hlm. 252.

BAB IV
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bener Meriah dengan Ibukotanya Simpang Tiga Redelong terletak antara 4° 33'50" – 40 54'50" lintang utara dan 96°40'75"17'50" bujur timur dengan tinggi rata-rata di atas permukaan laut 100-2.500 meter. Kabupaten yang memiliki luas 1.919,69 km² ini terdiri dari 10 kecamatan dan 233 Desa dengan kecamatan yang paling luas yaitu kecamatan Syiah Utama yang luasnya hampir setengah dari kabupaten Bener Meriah.[1] Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten terletak di provinsi Aceh, Indonesia. Bener Meriah terletak di antara tinggi Tanoh Gayo yang merupakan hasil dari pemekaran kabupaten Aceh Tengah, berdasarkan undang-undang Nomor 41 Tahun 2003 tanggal 7 Januari 2004.[2]

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bener Meriah adalah kecamatan Timang Gajah yang dilihat dari perangkat wilayah administrasinya dengan jumlah desa sebanyak 35 gampong dan 280 dusun.[3] Di sini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, Gampong Blang Rongka dan Gampong Tunyang. Alasan peneliti mengambil gampong tersebut adalah menurut peneliti selama ini gampong

[1] Bener Meriah dalam Angka Bener Meriah In Figures 2013, (Kerja Sama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bener Meriah), hlm. 4.

[2] Bener Meriah dalam Angka Bener Meriah In Figures 2011, (Kerja Sama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bener Meriah), hlm. 256.

[3] Sumber Data: Kantor Camat Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

tersebut yang dianggap sangat sering terjadi perkawinan di bawah umur karena tertangkap berduaan dan sering terjadi pencurian.

1. Gambaran Umum Gampong Tunyang

Gampong Tunyang merupakan gampung yang terletak di dataran tinggi Gayo, tepatnya di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, provinsi Aceh. Terdiri dari areal perkebunan dan persawahan yang luas sehingga rata-rata mata pencarian penduduk mayoritasnya di bidang perkebunan kopi dan persawahan padi. Gampong Tunyang merupakan daratan tinggi dan terdiri dari daerah pegunungan sehingga lebih banyak digunakan untuk daerah pertanian dengan komoditas utama adalah kopi.

Masyarakat gampong Tunyang mempunyai mata pencaharian beragam, tetapi didominasi oleh petani. Sebahagian ada yang menjadi pegawai, pedagang dan lain-lain. Akan tetapi pertanian merupakan lapangan usaha yang potensial di gampong ini, hal ini sangat didukung oleh tingginya tingkat kesuburan tanah yang maksimal di seputaran gampong ini.[4]

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kesejahteraan penduduk di suatu daerah, dengan adanya sumber daya alam tersebut menjadi aset daerah sehingga mampu membantu dalam usaha peningkatan kesejahteraan penduduk. Mengenai jenis mata pencaharian penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[4] Sumber Data: Kantor Gampong Tunyang Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.1
Jenis Mata Pencaharian Penduduk dan Jumlahnya

No	Jenis mata Pecaharian	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Petani	170 orang	165 orang
2	Pegawai	10 orang	9 orang
3	Pedagang	10 orang	15 orang
4	POLRI	5 orang	-
5	Peternak	10 orang	-
6	Wiraswasta/ Belum Bekerja	53 orang	88 orang
Jumlah		**258 orang**	**277 orang**
Total		**535 orang**	

Sumber data: Kantor Gampong Tunyang tahun 2015

Masyarakat Gampong Tunyang sangat memotivasikan dalam bidang pendidikan walaupun kesibukan mereka sangat padat, akan tatapi tidak mengurangi perhatian mereka terhadap bidang pendidikan. Mengenai hal tersebut jumlah masyarakat berdasarkan pendidikan bisa di lihat tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	PAUD	7	8	15
2	TK	8	12	20
3	SD	26	28	54
4	SMP	39	45	84
5	SMA	51	89	140
6	S1	10	19	29
7	D3	11	16	27
8	Tidak Sekolah	106	60	166
Jumlah		**258**	**277**	**535**

Sumber data: Kantor Gampong Tunyang tahun 2015

Penduduk adalah mereka, sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah. Mengenai keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Jenis Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1	Balita	17	20	37
2	Anak-anak	45	49	94
3	Remaja	91	133	224
5	Dewasa	84	56	140
6	Manula	21	19	40
Jumlah		**258**	**277**	**535**

Sumber data: Kantor Gampong Tunyang tahun 2015

Peran sarak opat dan masyarakat terhadap keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Remaja lebih dipengaruhi kepentingan duniawi. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Setiap masuk waktu sholat selalu diadakan sholat berjama'ahdi masjid, hanya sebagian remaja yang ikut, tetapi saat bergotong royong sama-sama berkeinginan untuk membersihkan tempat beribadah yang biasanya dilakukan oleh semua masyarakat dan remaja kampung ini.

Gampong Tunyang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat yang sangat dijaga kelestariannya jangan sampai hilang. Adat istiadat yang ada telah ada dari nenek moyang itu melambangkan satu perbedaan dari daerah masing-masing sebagaimana umumnya gampong yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Kebudayaan yang ada di gampong Tunyang terdiri dari didong dan seni tari. Adapun kebiasaan yang umumnya berlaku di gampong Tunyang adalah:

a. Didong

Didong merupakan sebuah kesenian yang sangat digemari masyarakat Gayo, didong ini biasanya dimainkan pada acara-acara perkawinan atau pada

upacara-upacara pertemuan dan juga dipertunjukkan secara khusus. Didong adalah salah satu seni Gayo yang dilakukan dengan cara menepuk bantal yang dirancang acara khusus untuk bantal didong. Didong biasanya dilakukan untuk memeriahkan acara pesta perkawinan atau sunat rasul acara didong diadakan pada malam hari sampai menjelang subuh. Didong dimainkan dalam keadaan duduk bersila dimainkan oleh laki-laki saja sekitar 10 atau lebih. Adat istiadat ini sebagai salah satu ciri khas masyarakat Gayo, kesenian yang pada saat ini masih terjaga kelestariannya oleh masyarakat Gayo.

b. Seni tari

Kesenian Gayo dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu, seperti pada acara penyambutan kunjungan para tokoh pemerintahan kesatuan daerah dan juga tarian dilakukan pada saat penyambutan pihak pengantin pada saat upacara pesta perkawinan.[5]

2. Gambaran Umum Gampong Blang Rongka

Gampong Blang Rongka merupakan sebuah kampung yang terletak di Kacamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. Terdiri dari area persawahan yang luas sehingga mata pencaharian penduduk adalah dibidang persawahan, tetapi banyak juga pencaharian masyarakat perkebunan.

Wilayah kampung Blang Rongka umumnya beriklim tropis dan dinominasi oleh dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Gampong ini

[5] Sumber Data: Kantor Gampong Tunyang Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

merupakan daratan rendah dan terdiri di pinggir jalan besar sehingga gampong ini dikelilingi oleh persawahan yang luas. [6]

Masyarakat Gampong Blang Rongka mempunyai mata pencaharian beragam, tetapi didominasi oleh petani. Sebahagian ada yang menjadi pegawai, pedagang dan lain-lain. Mengenai jenis mata pencaharian penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jenis Mata Pencaharian Penduduk dan Jumlahnya

No	Jenis mata Pecaharian	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Petani	160 orang	136 orang
2	Pegawai	20 orang	46 orang
3	Pedagang	10 orang	15 orang
4	POLRI	3 orang	-
5	ABRI	5 orang	
7	Wiraswasta	188 orang	180 orang
Jumlah		**396 orang**	**377 orang**
Total		**773 orang**	

Sumber data: Kantor Gampong Blang Rongka tahun 2015

Sumber alam merupakan salah satu faktor yang sangat pening bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya sumber daya alam tersebut mampu membantu dalam usaha peningkatan kesejahteraan penduduk.

Penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perkembangan dan kemajuan suatu wilayah, baik itu dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas penduduknya.

[6] Sumber Data: Kantor Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.5
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Jenis Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1	Balita	19	22	41
2	Anak-anak	43	41	84
3	Remaja	123	112	235
4	Dewasa Awal	46	35	82
5	Dewasa Akhir	61	94	155
6	Manula	104	73	177
Jumlah		**396**	**377**	**773**

Sumber data: Kantor Gampong Blang Rongka tahun 2015

Agama sangat berperan penting dalam kehidupan remaja, dengan adanya ilmu keagamaan mereka mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Keluarga merupakan salah satu faktor yag terpenting bagi keberhasilan pendidikan anak, terutama mendidik perilaku beragama bagi remaja. Tetapi sarak opat sebagai pemimpin bagi gampong ini juga mempunyai tangung jawab dalam memberikan perhatian pada remaja, karena remaja adalah penerus kampung ini dan kami memberikan fasilitas untuk masyarakat remaja untuk mendalami tentang keagamaan seperti pengajian, gotong royong dan sholat berjamaah, meskipun semua itu tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

Ada beberapa kebudayaan/adat istiadat yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala yang mengatur kehidupan masyarakat Gayo. Adat istiadat ii turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan untuk masyarakat Gayo. Kesenian yang sering di tampilkan di desa tersebut:

a. Didong

Seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh masyarakat yang

hasilnya merupakan milik bersama.[7] Didong seni Gayo yang dilakukan dengan cara menepuk bantal yang dirancang acara khusus untuk bantal didong. Didong biasanya dilakukan untuk memeriahkan acara pesta perkawinan atau sunat rasul acara didong diadakan pada malam hari sampai menjelang subuh, didong ini dilakukan secara berbalas-balasan antara dua kelompok atau lebih. Didong kesenian tradisional sebagai warisan budaya sangat bervariasi sebagai bentuk dan cirinya masing-masing. Kesenian ini digemari oleh semua masyarakat, karena pesan-pesan yang disampaikan disesuaikan dengan tema-tema yang akan ditampiilkan.

b. Musik/ Keyboard

Di mana musik diadakan saat pesta perkawinan atau sunat Rasul, musik di adakan sejak pagi sampai malam hari. Pemain dari jenis kesenian ini biasanya adalah kalangan muda wanita dan pria, untuk membuat menghiburkan tamu yang datang, bergoyang bersama antara tamu dan pengantin pria dan wanita. Wilayah Blang Rongka tidak begitu besar, tetapi wilayah tersebut dipadati oleh penduduk hampir rata-rata penduduk asli desa tersebut adalah suku gayo. Tidak heran jika jenis kesenian ini banyak digemari dari kalangan muda sampai kalangan tua, karena keseniann ini salah satu bentuk kesenian yang semakin hari semakin maju dan dapat menghibur setiap penonton.[8]

---

[7] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1273.

[8] Sumber Data: Kantor Gampong Blang Rongka Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PAUD	6	17	23
2	TK	13	16	29
3	SD	30	35	65
4	SMP	65	62	127
5	SMA	58	50	108
6	S1	15	23	38
7	D3	16	35	51
8	Tidak Sekolah	193	139	332
Jumlah		**396**	**377**	**773**

Sumber data: Kantor Gampong Blang Rongka tahun 2015

B. Hasil Penelitian

1. Peran Sarak Opat dalam Memberikan Pembinaan Perilaku Pada Remaja

Menurut Bapak Jahidin peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja selain berperan dalam mengatasi masalah remaja, sarak opat sangat peduli terhadap masyarakat yang ada di gampong tersebut, agar kehidupan mereka tentram dan damai tidak ada masalah yang dapat membuat mereka resah, takut, jadi masyarakat dan sarak opat membangun sebuah hubungan untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat gampong, untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat memalukan nama gampong."[9]

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Jahidin, reje gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 23 Februari 2016. Pukul 16:30 WIB.

Dalam pandangan Bapak Suryatno kami juga bersama-sama menyelesaikan setiap masalah yang ada meminta saran atau solusi kepada sarak opat dan membantu masyarakat secara bersama-sama menyelesaikan masalahnya, tujuannya supaya tidak terulang kembali, apabila terulang mereka harus membayar denda atau membersihkan semua perkarangan masjid supaya mereka dapat merasakan efek jera."[10]

Remaja adalah penerus kita dari zaman ke zaman jangan sampai mereka berbuat salah dan adat istiadat yang ada harus selalu mereka jaga atau mereka lestarikan jangan sampai hilang."[11]

Pendapat Ibu Sumarni sarak opat sangat berperan apabila ada remaja yang mencuri ketahuan, dibina oleh mereka untuk tidak mengulangi lagi, walaupun siang mereka banyak kegiatan untuk bekerja tetapi jika ada waktu luang mereka ikut dan mereka membuat kegiatan pengajian untuk ibu-ibu, anak-anak dan remaja walaupun ada yang tidak hadir, tetapi mereka sudah berusaha". Sedangkan Bapak Oman mengatakan peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja mereka berperan dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat, supaya sama-sama kita menjaga kampung kita mereka juga menyedikan fasilitas untuk masyarakatnya. Intinya kita perlu kerja sama semuanya akan berjalan dengan lancar."[12]

---

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Suryatno, Imem Blang Rongka Bener Meriah tanggal 24 Februari 2016. Pukul 15:18 WIB.

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Suardi, Petue Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 25 Februari 2016. Pukul 14:45 WIB.

[12] Hasil Wawancara dengan Sumarni dan Oman ,Rakyat Genap Mufakat di Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 26 Februari 2016. Pukul 15:15 WIB.

Dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di Gampong Tunyang semua sarak opat ikut berperan dalam menyelesaikan masalah yang ada di kampung tersebut, semuanya memiliki perannya masing-masing dalam melakukan pembinaan terhadap remaja kalau seperti tengku imam memiliki peran mengayomi remaja atau masyarakat tentang keagamaan yang telah di buat peraturannya untuk mengaji bersama,."[13]

Remaja ini adalah muda mudi atau penerus gampong tersebut jadi bagaimana mereka itu harus bisa memajukan nama baik gampong ini dengan dukungan dari masyarakat tersebut bukan istilahnya berdiri sendiri, cuma dia ada tugasnya masing-masing tetapi jika menyelesaikan satu masalah selalu diadakan rapat/musyawarah. Sarak opat bekerja sama untuk menangani suatu masalah mencari jalan keluar sama-sama."[14]

Terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Alimsyah semua tokoh ikut serta dalam melakukan pembinaan terhadap remaja, karena remaja masa depan gampong kami, apalagi kami sebagai orang yang dianggap penting dalam gampong ini kami mau semua masyarakat mendengarkan apa yang kami sampaikan dan apa yang telah kami terapkan, perlunya kerja sama."[15]

Dalam pandangan Ibu Ema sarak opat merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap masyarakat gampongnya dan mereka berusaha

---

[13] Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin, reje Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 02 Maret 2016. Pukul 15:10 WIB.

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, Petue Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 03 Maret 2016. Pukul 10:00 WIB.

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Alimsyah, Imem Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 04 Maret 2016. Pukul 15:15 WIB.

mencari cari jalan yang terbaik dalam masalah tersebut sehingga tidak ada pihak yang di rugikan".[16] Sedangkan Bapak Mahmuddin mengatakan peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja waktu luang mereka berikan untuk mengontrol rakyatnya."[17]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja adalah sangat berperan di kampung mereka. Hal ini seperti saat para remaja melakukan kesalahan maka para sarak opat langsung memberi teguran, seperti saat ada remaja yang berduan sarak opat terus memberi teguran atau peringatan dengan materi-materi tentang agama seperti nasehat yang disampaikan kepada remaja agar dapat memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya dan materi tentang kisah-kisah tujuannya untuk menanamkan pendidikan akhlakul karimah dalam hati nurani dengan mudah dan baik serta mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.

2. Langkah-Langkah yang Ditempuh Sarak Opat dalam Melakukan Pembinaan Perilaku pada Remaja

Menurut Bapak Jahidin langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja, kami berusaha membagi waktu luang antara kesibukan dengan perhatian terhadap perkembangan penduduk dan kami sediakan fasilitas untuk mereka menghabiskan waktu luangnya, kami buat

---

[16] Hasil wawancara Ema, Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 05Maret 2016. Pukul 15:00 WIB.

[17] Hasil wawancara Mahmuddin, Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 05Maret 2016. Pukul 16:12 WIB.

kegiatan bergotong royong bersama, supaya mereka bisa merasakan jiwa kebersamaan dan fasilitas keagamaan buat ibu-ibu, anak-anak dan remaja."[18]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Suryatno kami melakukan berbagai cara untuk masyarakat kami supaya lebih baik lagi kami membudidayakan kelompok pengajian ibu-ibu, pengajian remaja dan pengajian anak-anak dengan memberi siraman rohani, Kami berusaha lebih tegas dan betanggung jawab selaku orang yang terpercaya dalam pimpinan desa ini."[19]

Menurut tanggapan Bapak Suardi langkah-langkah yang ditempuh, kami berupaya untuk memberi yang terbaik untuk masyarakat kami, supaya mereka lebih nyaman, aman dalam berbagai situasi, maksudnya tidak takut dengan kehilangan harta benda mereka, apapun kami usahakan untuk warga kami."[20]

Menurut ibu Sumarni selaku masyarakat gampong langkah-langkah yang ditempuh sarak opat tetap berusaha menjaga dan mengontrol masyarakatnya, usaha yang mereka lakukan tidak sia-sia, karena masyarakat sudah banyak mengikuti peraturan untuk kepentingan bersama." Sedangkan menurut Oman alhamdulillah ada perubahan dari masyarakat di gampong ini, tujuan kita juga untuk kebersamaan saling bekerja sama."[21]

---

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Jahidin, Reje Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 23 Februari 2016. Pukul 16:30 WIB.

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Suryatno, Imem Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 24 Februari 2016. Pukul 15:18 WIB.

[20] Hasil wawancara dengan Bapak Suardi, Petue Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 25 Februari 2016. Pukul 14:45 WIB.

[21] Hasil wawancara Sumarni dan Oman, Rakyat Genap Mufakat Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 26 Februari 2016. Pukul 15:15 WIB.

Tanggapan Riki selaku remaja gampong diberikan teguran oleh sarak opat merasa bahwa saya bukan anak kecil lagi yang harus di ceramahin, bahwa dia bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan". Sedangkan menurut Saddam mencoba untuk tidak mengulanginya lagi dan bergabung dengan teman-teman lain dan apabila masih melanggar, diberikan sanksi."[22]

Apabila terlihat remaja masih berkeliaran tidak jelas, mereka akan segera ditegur untuk tidak mengulang perbuatannya kembali dan selalu menjaga adat istiadat di gampong dan buat perjanjian."[23]

Bapak Sudirman mengatakan langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja berdasarkan kerjasama yang dijalin sarak opat dengan masyarakat gampong Tunyang pada akhir beberapa tahun ini sarak opat telah menyediakan berbagai fasilitas untuk remaja seperti mereka mempersiapkan fasilitas dalam bidang berolah raga dan tidak lagi mencuri karena mereka telah di sibukkan dengan berbagai aktivitas yang telah dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba seperti footsal atau bola volly. Larangan menikah dengan satu kampung, tujuannya untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, untuk menangulanginya maka dibuatlah satu kesepakatan

[22] Hasil wawancara Riki dan Saddam, Remaja Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 27 Februari 2016. Pukul 15:00 WIB.

[23] Hasil wawancara Mahyuddin, Remaja Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 28 Februari 2016, Pukul 10:24 WIB

tersebut. Adat istiadat siapapun yang masuk dalam gampong ini harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sarak opat hingga detik ini."[24]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Alimsyah selama pembinaan mereka diberikan tugas seminggu sekali mereka menghadiri pembinaan dimasjid /pengajian masjid dan tidak luput dari pengawasan orangtua atau pemerintah desa di gampong ini sudah ada dana untuk remaja masjid dan sudah menjadi kebiasaan pemuda untuk gampong ini untuk menggali kuburan, daripada itu juga remaja disini mereka selalu diawasi oleh orangtua atau pemerintah desa salah satu bentuk dukungan dan kerja sama untuk membuat remaja di gampong tersebut."[25]

Sekarang alhamdulillah banyak perubahan yang telah dicapai setelah diterapkan beberapa peraturan dan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan telah disiapkan. Apabila masih mengulangi kami buat surat perjanjian nasehat atau diberi denda tujuannya supaya mereka tidak mengulanginya, apabila tetap diulangi mereka serahkan kepada pihak yang berwajib. Kami telah memberi semua fasilitas yang mereka perlukan supaya bakat-bakat yang mereka miliki dapat mereka salurkan dan mereka kembangkan lagi dengan catatan selalu diberi dukungan dari kami sebagai orang yang bertanggung jawab di gampong tersebut."[26]

---

[24] Hasil wawancara dengan Sudirman, Petue kampung Tunyang Bener Meriah tanggal 03 Maret 2016 pukul10:00WIB.

[25] Hasil wawancara dengan Alimsyah, Imem Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 04 Maret 2016. Pukul 15:15 WIB.

[26] Hasil wawancara Bapak Burhanuddin, Reje Gampong Tunyang bener meriah tanggal 02 Maret 2016. Pukul 15:10 WIB.

Ibu Ema mengatakan pendapatnya bahwa memang selama diterapkan beberapa peraturan berupa seperti adanya pengajian masjid yang memang di khususkan kepada remaja walaupun tidak semua remaja ikut hadir tetapi setidaknya itu telah mengurangi perilaku remaja yang membuat keresahan dalam kampung tersebut, juga telah diberikan fasiltas dalam bidang olah raga mereka hampir setiap sore mereka menghabiskan waktu untuk bermain bola volly dan mereka juga mengikuti perlombaan yang telah diadakan di kecamatan tersebut."[27] Sedangkan pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Mahmuddin banyak remaja yang telah berubah dari yang dulu kurangnya kerjasama, sekarang mereka lebih bisa diandalkan saat ada acara atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan kampung ini. Itu juga atas kerja sama sarak opat dengan masyarakat lainnya mereka menuruti apa yang diinginkan oleh remaja."[28]

Fitra selaku remaja gampong mengatakan bahwa kami mempunyai kegiatan yang telah ditetapkan di kampung ini yang harus dipatuhi seperti adanya pengajian dan ada juga yang telah diberikan tugas setiap masuk waktu sholat mereka harus mengumandangkan azan, meminta fasilitas yang kami mau mereka memberikan dengan syarat kami juga mengikuti peraturan yang telah ditetapkan."[29] Sedangkan Suhardi apabila sering melakukan kesalahan sering

---

[27] Hasil wawancara Ema.Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 05Maret 2016. Pukul 15:00 WIB

[28] Hasil wawancara Mahmuddin, Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 06 Maret 2016. Pukul 16:12 WIB.

[29] Hasil wawancara Fitra, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 07Maret 2016. Pukul 16:10 WIB

ditegur di ceramahin, berjanji kepada orangtua saya untuk tidak mengulangi, jika sore hari banyak menghabiskan waktu untuk bermain volly saat tidak kuliah."[30]

Langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja adalah si A pernah melakukan kesalahan yang ketahuan oleh sarak opat saat duduk berduaan, akhirnya diberi pembinaan oleh sarak opat orang tua di panggil. Si A di buat surat perjanjian oleh seperangkat desa untuk tidak megulangi lagi."[31]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden di atas, maka dapat disimpulkkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja adalah sarak opat berusaha semampu mereka untuk dapat mewujudkan kampung mereka damai dan sejahtera untuk semua masyarakat mereka. Mereka memberi fasilitas untuk remaja agar dapat menyalurkan bakat mereka dan ikut kerja sama dengan masyarakat setempat. Agar semua masyarakat dan remaja dapat bekerja sama dalam menjaga kesejahteraan kehidupan masyarakat. Khususnya kepada remaja agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk.

3. Kendala yang Dialami Sarak Opat Dalam Membina Perilaku Pada Remaja

Menurut Bapak Jahidin kendala yang dialami sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja, hampir semua masyarakat di

---

[30] Hasil wawancara Suhardi, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 08Maret 2016. Pukul 14:00 WIB.

[31] Hasil wawancara A, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 09 Maret 2016. Pukul 10:13 WIB.

gampong ini mata pencahariannya pertanian, mereka menanam kopi dan juga tanaman padi, hal ini mengakibatkan kurangnya waktu luang untuk memperhatikan keadaan penduduk dan kurangnya kontrol dari orang terdekat."[32] Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Suryatno kurangnya minat masyarakat untuk belajar kajian ilmu agama, karena mereka terkadang pagi sudah berangkat untuk bekerja."[33]

Terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Suardi kendalanya tingkah laku manusia sulit kita rubah perlu usaha yang tekun, tetapi kami percaya bahwa dengan usaha kita semua pasti akan ada hasilnya. Karena kita buat peraturan bukan untuk dilanggar melainkan untuk di patuh."[34]

Ibu Sumarni selaku masyarakat menyampaikan bahwa kendalanya banyak dari masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan, seperti kegiatan pengajian karena semuanya pada pergi bekerja untuk menafkahi keluarga mereka. Sedangkan hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Oman kendala dimana mereka di gampong ini sudah sangat berperan selaku sarak opat, tetapi masih ada masyarakat yang kurangnya kepedulian terhadap peraturan yang di buat dan kantor Geuchik yang sering di tutup."[35]

---

[32] Hasil wawancara dengan Bapak Jahidin, Reje Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 23 Februari 2016. Pukul 16:30 WIB.

[33] Hasil wawancara dengan Bapak Suryatno, Imem Blang Rongka Bener Meriah tanggal 24 Februari 2016. Pukul 15: 18 WIB.

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Suardi, Petue Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 25 febuari 2016. Pukul 14:45 WIB.

[35] Hasil Wawancara dengan Sumarni dan Oman,Rakyat Genap Mufakat di Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 26 Februari 2016. Pukul 15:15 WIB.

Kendala saat melakukan pembinaan tidak datang karena malu," Sedang hal serupa juga disampaikan oleh Saddam kendala saat pembinaan tidak semua sarak opat ikut, pasti ada sarak opat yang berkurang, kadang kami juga tidak ikut seperti pengajian yang telah diterapkan, karena kadang masih dikebun atau ada kegiatan lain."[36] Sedangkan dalam pandangan Mahyuddin kendala paling saya sendiri yang masih suka melanggar, walaupun sudah dbina dan buat surat perjanjian, terkadang tidak semua sarak opat ikut berperan."[37]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Sudirman di Gampong Tunyang kendala yang dialami sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja adalah paling hambatan yang kami alami ada anak-anak yang masih mengulangi perbuatannya perlu peringatan keras terhadap mereka, apalagi ada di antara mereka bekerja, mereka menghabiskan waktu dengan pekerjaan mereka."[38]

Menurut Bapak Alimsyah kendala yang dihadapi adalah, saya sebagai imam di kampung ini masih ada anak kami yang enggan mendalami tentang agama, kami telah menetapkan peraturan pengajian masjid yang kami tetapkan, tetapi biasa anak-anak kadang-kadang terlalu lalai dalam mendalami keagamaan masih ragu dan malas."[39]

---

[36] Hasil wawancara Riki dan Saddam, Remaja Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 27 Februari 2016. Pukul 15:00 WIB.

[37] Hasil wawancara Mahyuddin, Remaja Gampong Blang Rongka Bener Meriah tanggal 28 Februari 2016. Pukul 10:24 WIB.

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, Petue Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 03 Maret 2016. Pukul 10:00 WIB.

[39] Hasil wawancara dengan Bapak Alimsyah, Imem Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 04 Maret 2016. Pukul 15:15 WIB.

Bapak Burhanuddin mungkin tidak ada kendala, namanya juga kita manusia, apalagi sarak opat tidak sepenuhnya mengawasi merekaterkadang ada kesibukan dan kami sediakan semua fasilitas, walaupun masih ada masyarakat yang engan tergerak hatinya untuk ikut bergabung dengan masyarakat lainnya. Alasanya harus bekerja untuk keluarga mereka."[40]

Ibu Ema kendalanya remaja masih ada yang mengulangi perbuatan yang sama, jadi perlu pembinaan dan surat perjanjian yang dibuat."[41] Sedangkan Bapak Mahmuddin kendala masyarakat kampung dan sarak opat bekerja sama, tetapi tidak semua yang disepakati dapat berjalan mulus, pasti ada diantara masyarakat dan remaja yang masih tidak mengikuti seperti tidak semuanya ikut pengajian atau gotong royong bersama."[42]

Kendala pada diri sendiri saat diadakan kegiatan seperti masih malas mengaji, akan tetapi sekali-kali ada mengikuti kegiatan tersebut."[43] Sedangkan Suhardi kendala yang dialami sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja adalah sudah dibina oleh sarak opat, tetapi masih juga mengulanginya lagi."[44]

---

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin, Reje Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 02Maret 2016. Pukul 15:10 WIB.

[41] Hasil wawancara Ema, Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 05Maret 2016. Pukul 15:00 WIB

[42] Hasil wawancara Mahmuddin, Rakyat Genap Mufakat Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 07Maret 2016. Pukul 16:12 WIB

[43] Hasil wawancara Fitra, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 07Maret 2016. Pukul 16:10 WIB

[44] Hasil wawancara Suhardi, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 08Maret 2016. Pukul 14:00 WIB.

A Megatakan bahwa kendala terlalau sibuk membantu orangtua jualan, jadi sering tidak pergi kegiatan seperti pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu dan remaja perempuan pada setiap hari jumat dan saat diberi pembinaan masih ada sarak opat yang tidak hadir semua saat dilakukan kegiatan pembinaan."[45]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami sarak opat dalam membina perilaku pada remaja adalah masih banyak remaja dan masyarakat yang kurang peduli dengan peraturan yang telah diterapkan oleh perangkat desa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti, kegiatan pengajian,gotong royong. Tetapi masyarakat terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mengabaikan keperluan bersama.

C. Pembahasan

Islam menjelaskan bahwa pembinaan merupakan perhatian pertama Islam. Hal ini dapat di lihat pada masa Rasulullah, bahwa pembinaan akhlak adalah hal yang pertama dilakukan untuk membuat seseorang menjadi akhlak yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT,

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

[45] Hasil wawancara A, Remaja Gampong Tunyang Bener Meriah tanggal 09 Maret 2016. Pukul 10:13 WIB.

Artinya:*"Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".***(QS Al-Ahzab: 21)**.[46]

Akhlak Rasulullah dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam untuk diteladani. Dalam hal ini, seorang pemimpin bukan hanya sekedar memberikan nasehat saja melainkan juga mampu untuk menjadi panutan, sehingga rakyat yang dipimpinnya mau mengikuti sifat-sifat tersebut.

Sarak opat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa masyarakat yang dipimpinnya, khususnya bagi para remaja yang melakukan kesalahan yang diperbuatnya seperti menerapkan beberapa motede yang dianjurkan dalam ajaran islam seperti metode nasehat yaitu menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah laku, seperti yang dilakukan sarak opat memberikan teguran saat masyarakatnya melakukan kesalahan. Metode kisah-kisah yaitu menanamkan pendidikan akhlakul karimah karena dari keterangan kisah-kisah yang baik itu dapat meresap ke dalam hati nurani dengan mudah dan baik serta mendidik dalam neneladani perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Sarak opat memberikan ceramah singkat kepada masyarakatnya, menghadiri pengajian sebagai siraman rohani tentang keagamaan. Metode pembiasaan sangat besar peranan dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna bagi dirinya. Sesuai apa yang telah sarak opatdengan mengajak masyarakatnya bergotong royong bersama, saat ada acara masyarakat ikut

[46] Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hlm. 420.

berperan dalan kerja sama seperti ada orang meninggal ikut menggali kubur. Semua dilakukan sarak opat untuk menjaga dan memimpin masyarakatnya agar selalu mengikuti norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan oleh sarak opat karena terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh kaum remaja.

Pemerintah kampung sebagai orang yang dipercayai untuk memimpin sebuah kampung, telah melakukan berbagai cara untuk membuat kampung yang mereka pimpin menjadi kampung yang dapat dibanggakan oleh semua orang. Mereka melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk menjaga remaja mereka agar tidak terjerumus dalam perilaku yang melanggar dari norma-norma atau peraturan yang telah mereka sepakati. Sarak opat telah melakukan langkah-langkah yang untuk membuat masyarakat dan remaja dapat bekerja sama. Sarak opat memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh remaja dan membuat peraturan seperti mengadakan pengajian kepada masyarakat, gotong royong bersama sebagai tanda kekompakkan yang mereka ciptakan untuk menjaga keamaan gampong mereka.

Walaupun tidak semua cara yang mereka lakukan selalu berjalan dengan baik, tetapi usaha mereka untuk terus membina masyarakat mereka tidak pernah putus asa. Meskipun tidak semua sarak opat ikut untuk berperan dalam membina remaja yang melakukan pelanggaran, karena ada diantara mereka terkadang tidak ada di tempat. Tetapi kerja sama tetap mereka jaga, pada saat ada waktu mereka berkumpul untuk membahas apa yang sedang terjadi.Terkadang kendala dapat terjadi saat pembinaan dan untuk menetapkan peraturan tidak semua peraturan

yang diterapkan dapat berlangsung dengan efektif pasti ada kendala-kendala seperti masih ada masyarakat yang enggan untuk menghadiri pengajian, mereka memilih untuk bekerja.

Berbagai cara mereka lakukan untuk menjaga nama baik gampongnya, tetapi cara yang mereka tetapkan sebagai peraturan tidak terlepas dari ajaran Islam dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Sarak opat memberi nasehat, teguran supaya mereka menjadi remaja yang lebih baik dan mendapatkan siraman rohaniah tentang agama. Walaupun terkadang apa yang mereka lakukan berjalan dengan efektif yang sesuai mereka inginkan. Hasil yang tampak ini bukanlah suatu keberhasilan bagi gampong tersebut, melainkan inilah titik awal untuk tetap terus melakukan pembinaan pada remaja agar menjadi remaja yang dapat dibanggakan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran sarak opat di Kecamatan Timang Gajah berusaha aktif dalam usaha pembinaan remaja agar dapat menjadi remaja yang baik, banyak hal yang telah dilakukan sarak opat selaku pemerintah gampong, seperti mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan untuk menjalankan peraturan yang telah dibuat bersama. Hanya saja, tidak seluruh sarak opat yang ada di desa ini berperan serta, karena ada kendala dengan kesibukan sendiri.

Langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku remaja adalah mengajak para masyarakat gampong di Kecamatan Timang Gajah untuk berusaha membentuk perilaku yang baik seperti dengan mengadakan pengajian rutin dan kerja sama serta kompak dalam membina remaja, agat terhindar dari dampak negatif kenakalan dan perilaku yang menyimpang serta memberikan nasehat tentang dampak positif dari perilaku yang baik.

Kendala yang dialami sarak opat dalam membina perilaku remaja adalah karena remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan lain, kurangnya waktu luang dari aparat gampong dan masyarakat setempat untuk kepedulian mereka terhadap para remaja. Hambatan dari pihak keluarga adalah kurangnya waktu luang utuk anak-anaknya, karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada sarak opat diharapkan agar lebih meningkatkan usaha untuk membina remaja menjadi remaja yang lebih baik, lebih memperhatikan masyarakatnya dan juga diharapkan untuk menyediakan waktu luang agar bisa lebih akrab dalam berinteraksi dengan masyarakat.
2. Kepada aparatur desa yang mempunyai wewenang dalam usaha pembinaan remaja, diharapkan lebih berperan aktif lagi dan diharapkan kepada bapak imam gampong Kecamatan Timang Gajah untuk menghidupkan kembali pegajian para orang tua yang pernah terbentuk sebelumnya, agar masyarakatnya dapat meluangkan waktu sehari khusus ikut pengajian.
3. Kepada orang tua agar lebih aktif lagi dalam bergerak di bidang pembinaan akhlak keluarganya, seperti dengan cara mengikuti pengajian yang telah dibuat peraturan oleh aparat gampong. Sebagai orang tua dapat menjadi contoh teladan buat anak-anaknya.
4. Kepada para masyarakat agar senantiasa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan bagi generasi yang akan datang dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya Jakarta: Bintang Indonesia, tt.

Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Abdul Mujid, *Kepribadian dalamPsikologi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-ayat al-Tarbawiy)*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.

Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,* Terj. Johar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Basri Iba Asghary, *Solusi Al-qur'an Tentang Problema Sosial, Politik Kebudayaan* Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1994.

Bener Meriah dalam Angka Bener Meriah In Figures 2013, (kerja Sama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bener Meriah).

_____, 2011, (kerja Sama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bener Meriah).

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah,* Jakarta: Gema Insani, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Elizabeth Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan,*Jakarta: Erlangga, 1980.

Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita,* 2011.

Erhamwilda, *Konseling Islam* Yogjakarta: Graha Ilmu, 2009.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara,tt.

Indrakusuma, Dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

Jalaluddin, *Fikih Remaja,* Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

M. Munir, *Metode Dakwah,* Cet. II, Jakarta: Kencana, 2006.

M. Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* Jakarta: Kencana, 2011.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* Cet. II, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhammad Bukhari, *Sistem dan Model Pendidikan Klasik,* Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Gampong.

RA. Yusriana, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Benteng Rotterdam Makassar),* (Skripsi), dikutip dari http://repository. unhas.ac.id/bitstream /handle/123456789/7675/skripsi%20jadi. pdf?sequence=1.Diakses pada 28 November 2015.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. IV, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Sarlito, W. S.*Psikologi Remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syukri, *Sarakopat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevasinya Terhadap Pelaksanaan Otonomo Daerah* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Alfabeta, 2011.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan pembimbing / SK
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat izin untuk melakukan penelitian dari Camat Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah
4. Surat telah selesai penelitian dari Kepala Gampong Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah
5. Pedoman wawancara penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Sarak Opat

1) Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai perilaku menyimpang pada remaja?
2) Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja dikampung ini?
3) Apa saja hal yang dilakukan dalam menangani perilaku pada remaja?
4) Apakah semua sarak opat ikut berperan dalam pembinaan perilaku pada remaja?
5) Usaha apa saja yang selama ini dilakukan oleh sarak opat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada remaja?
6) Bagaimana cara sarak opat dalam membina perilaku remaja dikampung tersebut?
7) Bagaimana sistem pembinaan yang bapak/ibu terapkan pada remaja dikampung tersebut?
8) Menurut bapak/ibu apakah sistem pembinaan yang selama ini diterapkan itu efektif? Jika tidak efektif, apa yang harus diubah?
9) Menurut bapak/ibu bagaimana hasil yang dicapai setelah sistem pembinaan tersebut diterapkan?
10) Apa saja kendala yang dialami sarak opat dalam pembinaan perilaku menyimpang pada remaja?
11) Apa saja yang menjadi faktor pendukung/penghambat dalam pembinaan perilaku menyimpang pada remaja?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat

1) Apa saja bentuk perilaku yang menyimpang pada remaja?
2) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebijakan sarak opat dalam pembinaan perilaku menyimpang remaja?
3) Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai peran sarak opat dalam memberikan perilaku pada remaja?
4) Apa saja bentuk pembinaan yang diberikan oleh sarak opat terhadap remaja?
5) Bagaimana kontribusi bapak/ibu dalam melanjutkan peran sarak opat?
6) Bagaimana menurut bapak /ibu hasil yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan oleh sarak opat?

C. Pertanyaan Untuk Remaja

1) Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan yang diberikan sarak opat terhadap perilaku emaja?
2) Bagaimana tindakan anda saat dibina oleh sarak opat?
3) Bagaimana tindakan yang diberikan pada anda setelah mengikuti pembinaan tersebut?
4) Apa dampak yang anda peroleh setelah anda mengikuti pembinaan?

NAMA : ROSITA
NIM : 421106296

EFEKTIFITAS SARAK OPAT DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA

LATAR BELAKANG MASALAH

- Sarak Opat (perangkat kampung) adalah empat unsur atau potensi masyarakat secara terpadu yang terdiri dari Reje (kepala kampung), Imem (imam), Petue (petua adat), dan Rakyat Genap Mufakat (yang menerima inspirasi dari masyarakat dalam suatu kampung untuk menjaga dan memelihara harkat dan martabat kampungnya).
- Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencaharian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Selama masa petualang tersebut, remaja akan melakukan semacam tindakan *trial and error* (coba dan salah). Tindakan seperti ini bila dilakukan tanpa adanya bimbingan dan arahan yang jelas dikhawatirkan akan mendatangkan pengaruh negatif

Sambungan...

- Untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin marak terjadi, peran keluarga sangatlah penting
- Oleh karena itu, dalam membentuk perilaku remaja yang ada di kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah ke arah yang lebih efisien, perlu peran serta pembinaan dari Sarak Opat sebagai upaya pembinaan tambahan setelah pihak keluarga
- Inilah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui jawaban dari fokus masalah tersebut dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Efektifitas Sarak Opat dalam Pembinaan Perilaku Remaja".**

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana peran Sarak Opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
- Langkah-langkah apa saja yang ditempuh Sarak Opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja di kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
- Kendala apa saja yang dihadapi Sarak Opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja di kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?

METODE PENELITIAN

- Pendekatan dan metode penelitian

penulis penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti

- Lokasi Penelitian
- Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih berjumlah 16 orang, terdiri dari Reje (kepala kampung) sebanyak dua orang, Imem (imam) sebanyak dua orang, Petue (petua adat) sebanyak dua orang, dan Rakyat Genap Mufakat sebanyak empat orang dan enam orang remaja.

- Teknik Pengumpulan data

wawancara, dokumentasi

- Analisis Data

Reduksi data, penyajian data adalah membuat rangkuman secara sistematis dan penelitian ini menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan padat.

- Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN

- peran sarak opat dalam memberikan pembinaan perilaku pada remaja adalah sangat berperan di kampung mereka. Hal ini seperti saat para remaja melakukan kesalahan maka para sarak opat langsung memberi teguran, seperti saat ada remaja yang berduan sarak opat terus memberi teguran atau peringatan dengan materi-materi tentang agama seperti nasehat yang disampaikan kepada remaja agar dapat memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya dan materi tentang kisah-kisah tujuannya untuk menanamkan pendidikan akhlakul karimah dalam hati nurani dengan mudah dan baik serta mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.
- langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja adalah sarak opat berusaha semampu mereka untuk dapat mewujudkan kampung mereka damai dan sejahtera untuk semua masyarakat mereka. Mereka memberi fasilitas untuk remaja agar dapat menyalurkan bakat mereka dan ikut kerja sama dengan masyarakat setempat. Agar semua masyarakat dan remaja dapat bekerja sama dalam menjaga kesejahteraan kehidupan masyarakat. Khususnya kepada remaja agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk.

SAMBUNGAN…

- kendala yang dialami sarak opat dalam membina perilaku pada remaja adalah masih banyak remaja dan masyarakat yang kurang peduli dengan peraturan yang telah diterapkan oleh perangkat desa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti, kegiatan pengajian, gotong royong. Tetapi masyarakat terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mengabaikan keperluan bersama.

KESIMPULAN

- peran sarak opat di Kecamatan Timang Gajah berusaha aktif dalam usaha pembinaan remaja agar dapat menjadi remaja yang baik, banyak hal yang dapat dilakukan sarak opat selaku pemerintah kampung yang sangat penting peranya dalam sebuah kampung, seperti mengikut sertakan masyarakat untuk mengikuti kegiatan atau peraturan yang telah di buat bersama

- Langkah-langkah yang ditempuh sarak opat dalam melakukan pembinaan perilaku pada remaja adalah para anggota sarak opat tidak pernah berputus asa untuk mengajak para masyarakat yang ada di desa kecamatan Timang Gajah untuk berusaha membentuk perilaku yang baik seperti dengan mengadakan pengajian rutin dan kerja sama untuk mengkompakkan masyarakat, memberikan nasehat tetang dampak negatif dari sebuah perilaku yang menyimpang dan memberikan nasehat tentang dampak positif dari perilaku yang baik.

SAMBUNGAN....

- Kendala yang dialami sarak opat dalam membina perilaku pada remaja adalah karena remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan lain, kurangnya waktu luang dari aparat kampung dan masyarakat setempat untuk kepedulian mereka terhadap para remaja. Hambatan keluarga kurangnya waktu luang utuk anak-anaknya, karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing.

TERIMA KASIH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rosita
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Blang Rongka/ 11 November 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421106296
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Setie
   a. Kecamatan : Timang Gajah
   b. Kabupaten/Kota : Bener Meriah
   c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/ Hp : 0813 2210 3890

Riwayat Pendidikan

9. MIN : Blang Rongka Tahun Lulus : 2005
10. MTsN : Wih Pesam Tahun Lulus : 2008
11. MAN : Lampahan Tahun Lulus : 2011
12. S-1 : UIN Ar-Raniry - sekarang

Orang Tua/ Wali

13. Nama ayah : Bukhari (Alm)
14. Nama ibu : Hasanah (Almh)

Banda Aceh, 5 Agustus 2016
Peneliti,

Rosita
Nim. 421106296